

**LAPORAN
PENELITIAN TERAPAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**PERILAKU MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM
PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI PROVINSI LAMPUNG**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN TERAPAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Judul Penelitian : Perilaku Masyarakat Dalam Implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Provinsi Lampung

Manfaat Sosial Ekonomi : Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program P2L

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Ir.Kordiyana K. Rangga,M.S.

b. SINTA ID : 6039682

c. Jabatan fungsional : Lektor Kepala

d. Program Studi : Penyuluhan Pertanian

e. Nomor HP : 08127901014

f. Alamat surel (e-mail) : korrangga@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si

b. SINTA ID : 6153266

c. Program Studi : Penyuluhan Pembangunan

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Dr.Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S

b. SINTA ID : 38122

c. Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jumlah mahasiswa yang terlibat : 2

Jumlah alumni yang terlibat : 1

Jumlah staf yang terlibat : 1

Lokasi kegiatan : Provinsi Lampung

Lama kegiatan : 6 bulan

Biaya Penelitian : Rp35.000.000,00

Sumber dana : BLU Unila

Bandar Lampung, 12 September 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Penelitian,

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 196110201986031002

Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.
NIP 195904251984032001

Menyetujui
Ketua LPPM Universitas Lampung

Dr.Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A
NIP 19650510 199303 2 008

DAFTAR ISI

BAB 1. LATAR BELAKANG	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	3
C. Kegunaan Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	4
B. Perilaku	5
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku	6
D. Ketahanan pangan	6
E. Pendapatan Rumah Tangga	7
BAB 3. METODE PENELITIAN	9
A. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian	9
B. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	11
C. Metode Analisis Data	11
D. Personalia Penelitian	15
BAB 4. REALISASI ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	16
A. Realisasi Anggaran Biaya	16
B. Jadwal Penelitian	17
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	18
B. Gambaran Umum Responden	20
C. Dukungan Norma Masyarakat terhadap Pemanfaatan Pekarangan	23
D. Dukungan Pemerintah terhadap Pemanfaatan Pekarangan	24
E. Intensitas Penyuluhan	24
F. Aksesibilitas Wilayah	25
G. Perilaku Petani dalam Memanfaatkan Pekarangan	26
H. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Anggota KWT	31
I. Pendapatan Rumah Tangga	33
J. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengimplementasikan Program P2L	35
K. Pengaruh Perilaku Anggota KWT dalam Implementasi Program P2L terhadap Ketahanan Pangan Keluarga dan Pendapatan Rumah Tangga	40
BAB 6. PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Tingkat kinerja program P2L di Provinsi Lampung	9
2. Populasi dan Sampel di Lokasi Penelitian	10
3. Variabel, indikator dan pengukuran tingkat ketahanan pangan rumah tangga anggota KWT program P2L Propinsi Lampung	12
4. Realisasi biaya penelitian perilaku masyarakat dalam implementasi program P2L di Provinsi Lampung	16
5. Sebaran umur responden	20
6. Sebaran tingkat pendidikan responden	21
7. Lama responden memanfaatkan lahan pekarangan	22
8. Perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L	26
9. Distribusi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota KWT dalam implementasi program P2L	27
10. Pendapatan rumah tangga anggota KWT	34
11. Hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam implementasi program P2L	35
12. Hasil analisis pengaruh perilaku wanita tani dalam implementasi program P2L terhadap ketahanan pangan keluarga	41
13. Hasil analisis pengaruh perilaku wanita tani dalam implementasi program P2L terhadap pendapatan rumah tangga anggota KWT	42

RINGKASAN

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan program yang dilaksanakan untuk mendukung pemerintah dalam penanganan daerah prioritas stunting dan rentan rawan pangan serta pemantapan daerah tahan pangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L, mengetahui tingkat ketahanan pangan keluarga anggota KWT, mengetahui sumbangan P2L terhadap pendapatan rumah tangga anggota KWT, serta mengetahui pengaruh perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L terhadap ketahanan pangan keluarga dan pendapatan rumah tangga. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tanggamus dan Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Kabupaten Tanggamus merupakan kabupaten yang menerapkan kegiatan P2L dengan tingkat kinerja program tertinggi di Provinsi Lampung, sedangkan Kota Bandar Lampung merupakan satu-satunya kota di Provinsi Lampung yang mendapat bantuan pendanaan P2L pada tahun 2020. Populasi dari penelitian ini adalah 5 KWT dengan anggotanya berjumlah 145 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 60 orang, kemudian jumlah sampel anggota KWT dari setiap kelompok P2L ditentukan menggunakan metode alokasi proporsional. Pengambilan data dilaksanakan pada Bulan Juni 2021. Jenis data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Seluruh data yang terkumpul ditabulasi berdasarkan kategori masing-masing dan dilakukan analisis statistika. Metode analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini antara lain (1) perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L masuk pada klasifikasi tinggi, (2) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku anggota KWT antara lain tingkat pendidikan petani, lama memanfaatkan pekarangan, intensitas penyuluhan, dan aksesibilitas wilayah, (3) tingkat ketahanan pangan keluarga anggota KWT masuk pada klasifikasi tahan pangan yang tampak dari terpenuhinya aspek ketersediaan pangan rumah tangga, aspek distribusi pangan rumah tangga dan aspek konsumsi pangan rumah tangga., (4) sumbangan P2L terhadap pendapatan rumah tangga anggota KWT di Provinsi Lampung sebesar 14,5 persen dari total pendapatan rumah tangga, dan (5) terdapat pengaruh antara perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L terhadap ketahanan pangan keluarga dan pendapatan rumah tangga.

Kata kunci: ketahanan pangan, pendapatan, perilaku, program P2L

BAB 1. LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Pangan merupakan salah satu komoditas yang dibutuhkan oleh manusia sebagai sumber energi dan sumber pendapatan utama masyarakat Indonesia dalam menggerakkan perekonomian rakyat. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk memaksimalkan kecukupan kebutuhan pangan rumah tangga petani adalah melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program P2L dimulai tahun 2020 yang merupakan perluasan dari program Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan dimulai sejak tahun 2010, dan pada tahun 2019 program diperluas menjadi Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Program P2L merupakan program yang diinisiasi oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP) sebagai upaya memperluas penerima manfaat dari lahan pekarangan. Kegiatan P2L dilaksanakan untuk mendukung program pemerintah dalam penanganan daerah prioritas stunting dan rentan rawan pangan serta pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif untuk menghasilkan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Tujuan utama pelaksanaan program P2L [1] adalah untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (yang mencerminkan ketahanan pangan rumah tangga); dan meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Pekarangan merupakan jenis lahan target yang menjadi sasaran dari pengembangan program ini. Program yang berbasis pada pekarangan telah banyak dikembangkan sejak dahulu namun sejauh ini belum bisa dilihat adanya program yang berhasil secara luas [2].

Hasil penelitian di Kabupaten Tulang Bawang Barat [3] menunjukkan bahwa program KRPL memberikan dampak pada pemenuhan pangan dan gizi keluarga. Program ini telah mengurangi pengeluaran untuk konsumsi pangan dan pengeluaran kelompok pangan sayur-sayuran, umbi-umbian serta produk hasil ternak ayam dan ikan lele. Program KRPL juga berdampak pada meningkatnya produksi sayuran meskipun belum mengubah pola konsumsi keluarga. Selain itu, adanya program KRPL juga menyumbang pendapatan sebesar 35,6 persen terhadap pendapatan rumah tangga.

Pemanfaatan pekarangan selama ini belum optimal dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Luas lahan pekarangan di Indonesia menurut catatan Kementerian Pertanian ialah 10,3 juta ha atau sebesar 14 persen dari luas seluruh tanah pertanian rakyat [4]. Permasalahan lain yang muncul pada program pemanfaatan pekarangan yaitu kurangnya keterampilan masyarakat dalam menjalankan program [5]. Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala program dan agar tetap berkelanjutan maka diperlukan kader lingkungan yaitu masyarakat sebagai promotor dan penerus program [6]. Masyarakat dalam hal ini difokuskan pada anggota kelompok wanita tani (KWT).

Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang menjadi sasaran program P2L yang dimulai sejak tahun 2011 dengan nama KRPL. Wilayah ini menjadi salah satu kabupaten/kota prioritas penurunan stunting pada anak balita yang dikeluarkan oleh Bappenas atau daerah prioritas penanganan rentan rawan pangan atau daerah pemantapan tahan pangan berdasarkan peta *Food Security Vulnerability Atlas* (FSVA). Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L di Provinsi Lampung?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L di Provinsi Lampung?
3. Bagaimana tingkat ketahanan pangan keluarga anggota KWT di Provinsi Lampung?
4. Bagaimana sumbangan P2L terhadap pendapatan rumah tangga anggota KWT di Provinsi Lampung?
5. Bagaimana pengaruh perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L terhadap ketahanan pangan keluarga dan pendapatan rumah tangga?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L di Provinsi Lampung.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L di Provinsi Lampung.
3. Mengetahui tingkat ketahanan pangan keluarga anggota KWT di Provinsi Lampung.
4. Mengetahui sumbangan P2L terhadap pendapatan rumah tangga anggota KWT di Provinsi Lampung.
5. Mengetahui pengaruh perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L terhadap ketahanan pangan keluarga dan pendapatan rumah tangga.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai sarana peningkatan kemampuan ilmiah penulis, menambah pengetahuan penulis untuk dapat memahami lebih jauh bagaimana memberdayakan masyarakat dan kebijakan.
2. Sebagai gambaran atau masukan bagi pemerintah dalam penyelenggaraan dan implementasi serta mengevaluasi setiap kebijakan program yang berhubungan dengan pemberdayaan pelaksana program, khususnya di Provinsi Lampung
3. Menambah wawasan bagi masyarakat sejauh mana program berjalan dan dijadikan motivasi/penggerak bagi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat untuk mendukung program pembangunan desa melalui pemberdayaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Pekarangan merupakan lahan di sekitar perumahan, rata-rata berpagar keliling, serta biasanya ditanami dengan beraneka macam tanaman semusim maupun tanaman tahunan untuk keperluan sendiri sehari-hari dan untuk diperdagangkan. Kegiatan P2L dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan/atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Tujuan dari program P2L adalah untuk meningkatnya ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman. Selain itu, program P2L juga diharapkan dapat meningkatnya pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Adapun sasaran dari program ini adalah 1.500 kelompok penerima manfaat pada tahap penumbuhan, dan 2.100 kelompok penerima manfaat tahap pengembangan. Upaya mencapai hal tersebut kegiatan P2L dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), pemanfaatan sumberdaya lokal (*local wisdom*), pemberdayaan masyarakat (*community engagement*), dan berorientasi pemasaran (*go to market*).

Bentuk kegiatan dari program P2L terdiri dari empat komponen, yaitu:

a) Kebun bibit

Kebun bibit diharapkan dapat memproduksi minimal 10.000 bibit untuk menyuplai anggota kelompok dan dijual ke pasar sebagai sumber pendapatan kelompok.

b) Demplot

Demplot pada tahapan ini perlu dilakukan penambahan dan pengembangan fungsi serta kapasitas demplot, seperti peremajaan dan penambahan jumlah tanaman.

c) Pertanaman

Pertanaman dimaksudkan untuk memperbaiki, menambah, mengoptimalkan, dan memfasilitasi pemanfaatan lahan pekarangan anggota.

d) Pasca Panen dan Pemasaran

Hasil produksi dari kegiatan P2L pada Tahap Pengembangan, baik dari kebun bibit, demplot, maupun kelebihan produksi pertanaman anggota kelompok, dapat dilakukan pengemasan/*fresh handling* produk untuk pemasaran.

B. Perilaku

Perilaku merupakan segala aktivitas dan tindakan manusia yang memiliki luasan yang sangat luas meliputi kegiatan yang dapat ditinjau secara langsung maupun tidak secara langsung [7]. Perilaku manusia dapat berubah melalui proses pendidikan, salah satunya caranya melalui kegiatan penyuluhan, dimana penyuluhan dapat mengubah perilaku sasaran menjadi mau, dan mampu menolong serta melakukan organisasi pada diri sasaran dalam mendapatkan akses teknologi, informasi, permodalan, sumberdaya dan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan, melalui efisiensi, pendapatan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan [8].

Perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh tiga elemen, yaitu kognitif, efektif, dan konatif [9]. Komponen pembentuk perilaku terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan [10].

a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan individu terhadap suatu objek hingga individu menjadi tentang objek tersebut.

b) Sikap

Sikap atau biasa dikenal dalam istilah *attitude* merupakan respon atau reaksi seseorang yang sifatnya masih tertururp belum secara nyata dilakukan dalam hal tindakan [7].

c) Keterampilan

Keterampilan (*Skill*) adalah segala aktivitas manusia yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi nyata dari perilaku manusia [11].

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Tindakan manusia yang diwujudkan dalam bentuk perilaku umumnya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi proses pembentukan perilaku digolongkan menjadi dua jenis, antara lain:

- a) Faktor eksternal adalah segala elemen yang bersumber dari luar individu meliputi keadaan lingkungan, keadaan sosial-ekonomi, iklim, individu lain dan kebudayaan.
- b) Faktor internal adalah segala elemen yang bersumber dari dalam diri individu meliputi pengetahuan, persepsi, kecerdasan, motivasi, dan segala hal yang berhubungan dengan proses pengolahan stimulus dari luar [7]. Faktor internal juga dikenal dengan karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, jumlah tanggungan dan masa kerja [12].

D. Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan tingkat perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan [13]. *World Health*

Organization (WHO) mendefinisikan terdapat tiga komponen yang harus terpenuhi untuk mencapai ketahanan pangan rumah tangga, yaitu:

- 1) Kecukupan ketersediaan pangan
- 2) Tercukupinya kebutuhan konsumsi
- 3) Distribusi pangan yang merata.

Fungsi subsistem ketersediaan pangan adalah menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan penduduk baik dari sisi jumlah, kualitas, keragaman maupun keamanan. Komponen ketersediaan terdiri dari pengaturan serta kesinambungan penyediaan pangan. Ketersediaan pangan menyangkut masalah produksi, stok, cadangan, serta keseimbangan impor dan ekspor pangan yang harus dikelola sedemikian rupa, sehingga walaupun produksi pangan sebagian bersifat musiman, terbatas dan tersebar di antar wilayah, pangan yang tersedia bagi keluarga juga harus cukup volume dan jenisnya, serta stabil dari waktu ke waktu.

Terdapat 3 indikator dalam menganalisis Ketahanan Pangan yaitu

- 1) Ketersediaan pangan dengan jumlah warung dan toko sebagai penunjuk apakah suatu wilayah tersedia atau tidak penyedia pangan.
- 2) Akses pangan dan mata pencarian dengan persentase penduduk hidup di bawah garis kemiskinan, akses penghubung yang memadai serta persentase rumah tangga tanpa akses listrik sebagai media analisisnya.
- 3) Pemanfaatan pangan dengan jumlah sarana atau fasilitas kesehatan, jumlah penderita gizi buruk dan jumlah kematian balita dan ibu melahirkan [14].

E. Pendapatan Rumah Tangga

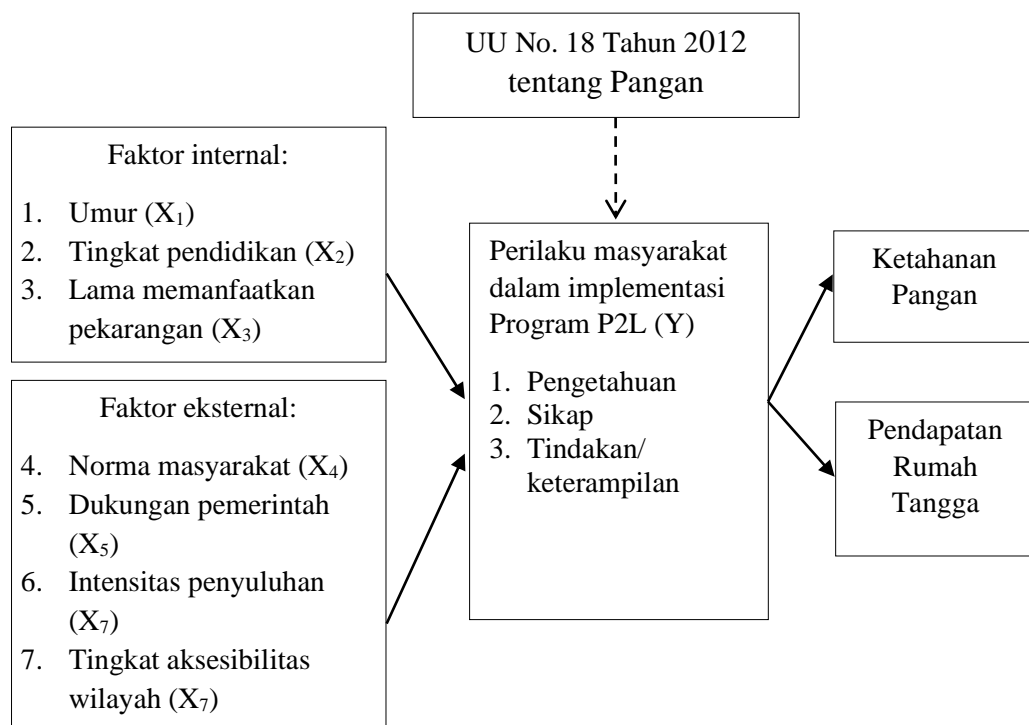
Pendapatan usahatani diartikan sebagai besarnya pemanfaatan atau hasil yang diterima oleh petani yang dihitung berdasarkan nilai produksi dikurangi semua jenis pengeluaran yang digunakan untuk produksi. Pendapatan usahatani sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya sarana produksi, biaya pemeliharaan, biaya pasca panen, pengelolaan dan distribusi serta nilai produksi [15]. Pendapatan rumah tangga [16] merupakan pendapatan yang berasal dari usahatani (*on farm*), non

usahatani (*Off farm*), dan dari luar pertanian (*non farm*). Pendapatan rata-rata rumah tangga dalam satu tahun didapat dengan menghitung selisih total penerimaan dari hasil usaha dengan total biaya produksi yang dikeluarkan keluarga petani selama setahun. Pendapatan rumah tangga pada penelitian ini merupakan pendapatan dari pemanfaatan lahan pekarangan, pendapatan usahatani lain, dan pendapatan di luar pertanian. Perhitungan pendapatan rumah tangga petani dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prt} = \text{Pendapatan pekarangan} + \text{Pendapatan usahatani lain} + \text{Pendapatan luar pertanian}$$

Keterangan:

Prt = pendapatan rumah tangga petani pertahun



Gambar 1. Kerangka pemikiran perilaku masyarakat dalam implementasi program P2L di Provinsi Lampung

BAB 3. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tanggamus dan Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*pusposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Tanggamus merupakan kabupaten yang menerapkan kegiatan P2L dengan tingkat kinerja program tertinggi di Provinsi Lampung, sedangkan Kota Bandar Lampung merupakan satu-satunya kota di Provinsi Lampung yang mendapat bantuan pendanaan P2L pada tahun 2020. Tingkat kinerja program P2L di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat kinerja program P2L di Provinsi Lampung

No	Kabupaten/Kota	Kinerja pencairan	Kinerja penyerapan	Kinerja total
1	Lampung Barat	100,00	100,00	108,17
2	Lampung Selatan	100,00	100,00	85,42
3	Lampung Utara	100,00	100,00	36,75
4	Pesawaran	100,00	100,00	101,25
5	Pesisir Barat	100,00	100,00	84,12
6	Pringsewu	100,00	100,00	100,00
7	Tanggamus	100,00	100,00	158,33
8	Tulang Bawang Barat	100,00	100,00	64,25
9	Bandar Lampung	100,00	100,00	78,12

Sumber: <http://emonevbanper.bkp.pertanian.go.id/>

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok wanita tani yang tergabung dalam kelompok P2L serta mendapat bantuan dana dari pemerintah pada tahun 2020. Populasi anggota KWT berjumlah 145 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin [17], yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$= \frac{145}{1+145(10\%)^2}$$

$$= \frac{145}{1+145(0,01)} = 60$$

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah responden sebanyak 60 orang, kemudian jumlah sampel anggota KWT dari setiap kelompok P2L ditentukan menggunakan metode alokasi proporsional, yaitu:

$$na = \frac{Na}{N} \times n$$

Keterangan:

na = Jumlah sampel anggota KWT di wilayah sasaran program KRPL

n = Jumlah sampel anggota KWT keseluruhan

N = Jumlah populasi anggota KWT keseluruhan

Na = Jumlah populasi anggota KWT di wilayah sasaran program KRPL

Tabel 2. Populasi dan Sampel di Lokasi Penelitian

No	Kelompok P2L	Populasi	Sampel
Kabupaten Tanggamus			
1	KWT Bumi Lestari (Pekon Air Naningan, Kec. Air Naningan)	30	12
2	KWT Bunda Asri (Pekon Gisting Permai, Kec. Gisting)	30	12
3	KWT Makmur Lestari (Pekon Gisting Atas, Kec. Gisting)	30	12
Kota Bandar Lampung			
4	KWT Merpati Asri (Kel. Pengajaran, Kec. Teluk Betung Utara)	22	9
5	KWT Mekar Agung (Kel. Sumber Agung, Kec. Kemiling)	33	13
Jumlah		145	60

Responden anggota KWT untuk setiap P2L dipilih dengan *metode simple random sampling* (acak sederhana) menggunakan tabel bilangan acak. Metode *simple random sampling* adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa, sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel [18].

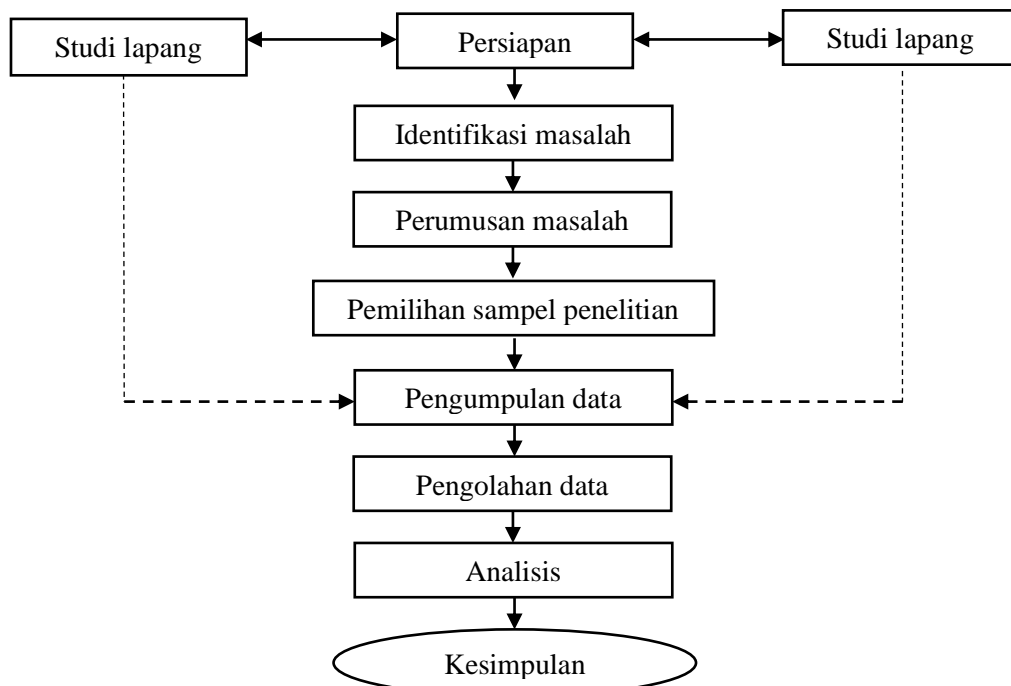
Pengambilan data dilaksanakan pada Bulan Juni 2021.

B. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan kuisioner. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga berupa data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Lampung dan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung, dan Dinas Pertanian Provinsi Lampung serta literatur lainnya seperti laporan dan jurnal ilmiah.

C. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif kuantitatif, digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.



Gambar 2. Diagram alir penelitian

Berikut adalah metode yang digunakan dalam menjawab tujuan penelitian ini:

1) Metode analisis untuk menjawab tujuan pertama

Perilaku adalah segala aktivitas dan tindakan manusia yang memiliki luasan yang sangat luas meliputi kegiatan yang dapat ditinjau secara langsung dan tidak langsung. Mengetahui perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L ramah lingkungan menggunakan metode deskriptif. Analisis deskriptif dipilih karena analisis ini dinilai mampu mendeskripsikan dan menggambarkan perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L ramah lingkungan.

1) Metode analisis untuk menjawab tujuan kedua

Tingkat ketahanan pangan rumah tangga Anggota Kelompok Wanita Tani peserta program P2L menggunakan ukuran secara subjektif. Ukuran subjektif yang dimaksud adalah ukuran ketahanan pangan yang didasarkan pada opini, pandangan/opini atau sikap anggota KWT program P2L terhadap situasi pangannya, yaitu mengenai ketersediaan pangan rumah tangganya (kecukupan ketersediaan dan stabilitas ketersediaan pangan), distribusi pangan, (tentang aksesibilitas atau keterjangkauan terhadap pangan), dan konsumsi bahan pangan rumah tangga (mengenai pengetahuan tentang pangan terkait kualitas pangan yang dikonsumsi dan kemampuan dalam memilih pangan yang sesuai dengan kecukupan gizi rumah, sehingga aman untuk dikonsumsi). Variabel, indikator dan pengukuran tingkat ketahanan pangan rumah tangga anggota KWT sebagai berikut:

Tabel 3. Variabel, indikator dan pengukuran tingkat ketahanan pangan rumah tangga anggota KWT program P2L Propinsi Lampung

Variabel	Indikator	Sub-indikator	Kriteria Pengukuran	Skor
Ketahanan Pangan Rumah Tangga anggota KWT program P2L	1. Ketersediaan Pangan	1. pengetahuan tentang ketersediaan pangan	1. Rendah	1
		rumah tangga petani	2. Cukup tinggi	2
		nanas	3. Tinggi	3

Tabel 3. Lanjutan

Variabel	Indikator	Sub-indikator	Kriteria Pengukuran	Skor
		2. Stabilitas ketersediaan anggota KWT program P2L	1. Tidak stabil 2. Cukup stabil 3. Stabil	1 2 3
	2. Distribusi Pangan	1. Aksesibilitas/ keterjangkauan rumah tangga anggota KWT program P2L	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi	1 2 3
		2. Cara rumah tangga petani nanas memperoleh pangan	1. Tidak mudah 2. Cukup mudah 3. Mudah	1 2 3
	3. Konsumsi Pangan	1. pengetahuan rumah tangga petani nanas tentang pangan yang berkualitas	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi	1 2 3
		2. Kemampuan rumah tangga petani nanas dalam me-miliki pangan yang berkualitas untuk dikonsumsi	1. Tidak mampu 2. Cukup mampu 3. Mampu	1 2 3

2) Metode analisis untuk menjawab tujuan ketiga

Mengetahui sumbangan P2L terhadap pendapatan rumah tangga anggota KWT dilakukan melalui perhitungan pendapatan pekarangan dan pendapatan rumah tangga yang secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

a) Pendapatan pekarangan secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC = Y \cdot Py - (X \cdot Px) - BTT$$

Keterangan :

π = Keuntungan (pendapatan) pekarangan

TR = Total penerimaan pekarangan

TC = Total biaya pekarangan

Y = Produksi

Py = Harga satuan produksi

X = Faktor produksi

Px = Harga faktor produksi

BTT = Biaya tetap total produksi

b) Pendapatan rumah tangga secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan rumah tangga} = \text{Pendapatan hasil pekarangan} + \text{Pendapatan usahatani lain} + \text{Pendapatan luar pertanian}$$

3) Metode analisis untuk menjawab tujuan keempat

Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan program P2L digunakan uji analisis regresi linear berganda. Tujuan dari analisis regresi ini adalah meramalkan nilai rata-rata satu variabel. Metode ini sebenarnya menggambarkan hubungan antara peubah bebas atau independent (X) dengan peubah tak bebas atau dependent (Y) dan sering disebut dengan peubah penjelas. Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Keputusan petani dalam memilih benih

a = Koefisien konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Partisipasi anggota KWT

X₂ = Peranan pemerintah

ε = Error, variabel gangguan

4) Metode analisis untuk menjawab tujuan kelima

Mengetahui pengaruh perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L terhadap ketahanan pangan keluarga dan pendapatan rumah tangga digunakan analisis regresi linear sederhana. Persamaan regresi linier sederhana yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Z_1 = a + b_1Y_1 + \varepsilon$$

Keterangan:

Z₁ = Ketahanan pangan keluarga

a = Koefisien konstanta

b₁ = Koefisien regresi

Y₁ = Perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L

ε = Error, variabel gangguan

$$Z2 = a + b1Y1 + \varepsilon$$

Keterangan:

Z2 = Pendapatan rumah tangga

a = Koefisien konstanta

b= Koefisien regresi

Y2 = Perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L

ε = Error, variabel gangguan

b. Personalia Penelitian

Dosen pelaksana kegiatan penelitian ini memiliki kualifikasi kelayakan sebagai berikut:

1. Kordiyana K. Rangga sebagai ketua, merupakan ahli di bidang ketahanan pangan dan memiliki kemampuan dalam mengelola sumberdaya manusia dalam rangka pemanfaatan lahan pekarangan, pendidikan S3 mengambil minat pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
2. Sumaryo Gitosaputro sebagai anggota I, merupakan ahli di bidang sosial ekonomi dan penyuluhan pembangunan dan memiliki kemampuan dalam mengelola sumberdaya manusia dalam rangka pemanfaatan lahan pekarangan
3. Tubagus Hasanuddin sebagai anggota II, merupakan ahli di bidang sosial ekonomi dan penyuluhan pembangunan dan memiliki kemampuan dalam mengelola sumberdaya manusia dalam rangka pemanfaatan lahan pekarangan

BAB 4. REALISASI ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Realisasi Anggaran Biaya

Besarnya biaya yang diperlukan untuk melakukan kegiatan penelitian ini adalah Rp.35.000.000,00 dengan rincian pada Tabel 4.

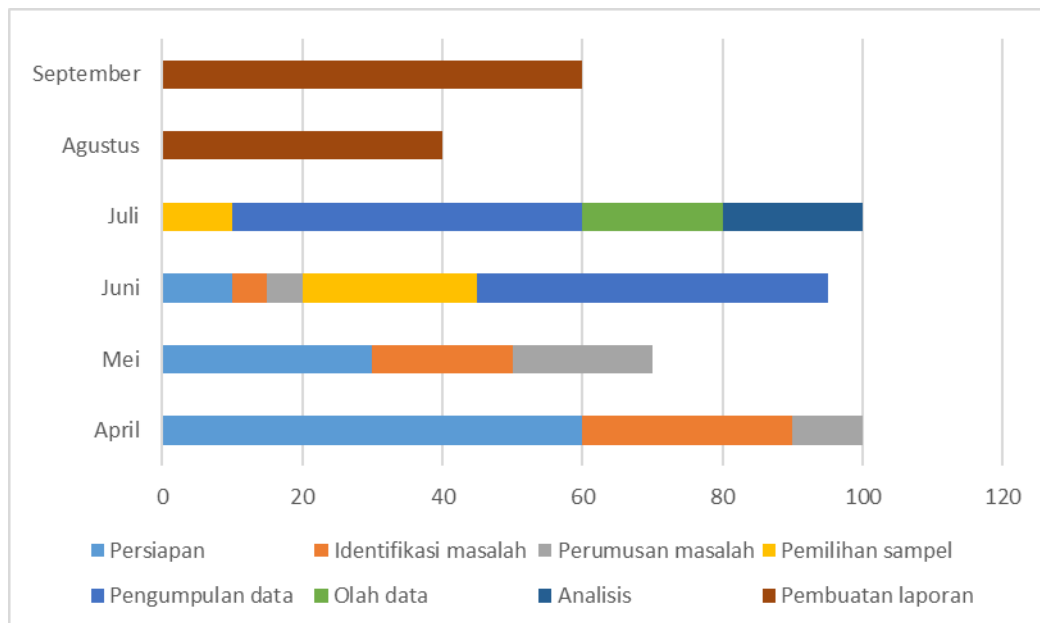
Tabel 4. Realisasi biaya penelitian perilaku masyarakat dalam implementasi program P2L di Provinsi Lampung

No	Jenis Pengeluaran	Sat	Vol	Frek	Biaya Persatuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Ket.
I Upah dan Gaji							
1	Honor ketua Tim	OB	1	4	800.000	3.200.000	
2	Honor anggota tim	OB	2	4	600.000	4.800.000	
3	Honor teknisi	OB	1	4	400.000	1.600.000	
Jumlah I						9.600.000	
II Bahan/Perangkat Penunjang							
1	Pembelian alat tulis kantor untuk adminstrasi	paket	1	4	500.000	2.000.000	
2	Pengumpulan data primer	paket	1	4	1.500.000	6.000.000	
3	Pengumpulan data sekunder	paket	1	1	3.000.000	3.000.000	
4	Pencegahan covid-19	paket	1	6	1.000.000	6.000.000	
Jumlah II						17.000.000	
III Perjalanan							
	Pengurusan izin ke 2 Kabupaten penelitian	paket	1	2	500.000	1.000.000	
	Sosialisasi awal ke KWT	paket	1	4	500.000	2.000.000	
Jumlah III						3.000.000	

No	Jenis Pengeluaran	Sat	Vol	Frek	Biaya Persatuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Ket.
IV Pengolahan data, Seminar dan Pelaporan							
1	Pengolahan data dan anlisis	paket	1	4	500.000	2.000.000	
2	Publikasi	paket	1	1	2.000.000	2.000.000	
3	Pencetakan laporan kemajuan	paket	10	1	50.000	500.000	
4	Pencetakan laporan akhir	paket	5	1	100.000	500.000	
5	Dokumentasi	paket	1	1	400.000	400.000	
Jumlah IV						5.400.000	
Jumlah Total I + II + III + IV						35.000.000	

B. Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:



BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Secara geografis Kabupaten Tanggamus terletak pada posisi $104^{\circ}18'$ - $105^{\circ}12'$ Bujur Timur dan $5^{\circ}05'$ - $5^{\circ}56'$ Lintang Selatan. Luas wilayah $3.356,61 \text{ km}^2$ yang meliputi wilayah daratan maupun perairan. Satu dari dua teluk besar yang ada di Provinsi Lampung terdapat di Kabupaten Tanggamus yaitu Teluk Semaka dengan panjang daerah pantai 200 km dan sebagai tempat bermuaranya 2 (dua) sungai besar yaitu Way Sekampung dan Way Semaka. Selain itu Wilayah Kabupaten Tanggamus dipengaruhi oleh udara tropikal pantai dan dataran pegunungan dengan temperatur udara yang sejuk dengan rata-rata 28°C . Kabupaten Tanggamus terdiri dari 20 Kecamatan. Dari 20 Kecamatan tersebut terdapat 275 pekon dan tiga kelurahan.

Sebagian besar dari wilayah Kabupaten Tanggamus dipengaruhi oleh udara tropikal pantai dan dataran dengan temperatur udara rata-rata 28° Celcius dan sebagian wilayah dengan udara sejuk pegunungan di sekitar Gisting, Pulau Panggung, Ulu Belu, Air Naningan, Bandar Negeri Semuong yang terletak sekitar 500 mdpl sampai dengan 2000 mdpl di kaki Gunung Tanggamus. Wilayah Kabupaten Tanggamus juga cukup berlimpah dengan sumber daya air, baik air permukaan maupun air tanah. Kondisi ini sangat mendukung pemanfaatan wilayah untuk usaha pertanian.

Kabupaten Tanggamus pada tahun 2020 menjadi salah satu kabupaten sasaran Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program ini merupakan bentuk dukungan pemerintah dalam upaya pengelolaan lahan pekarangan untuk meningkatkan gizi dan pendapatan masyarakat yang dilaksanakan. Program P2L

di Kabupaten Tanggamus dilaksanakan di tiga Kelompok Wanita Tani (KWT), yaitu KWT Bumi Lestari Pekon Air Naningan Kecamatan Air Naningan, KWT Bunda Asri Pekon Gisting Permai dan KWT Makmur Lestari Pekon Gisting Atas Kecamatan Gisting.

Selain di Kabupaten Tanggamus. Penelitian dilakukan di Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung merupakan satu-satunya kota di Provinsi Lampung yang mendapat pendanaan program P2L pada tahun 2020. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 19.722 Ha dan luas perairan kurang lebih 39,82 km² yang terdiri atas Pulau Kubur dan Pulau Pasaran. Jumlah kecamatan dan kelurahan yang ada sebanyak 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan. Sebagian besar wilayah Kota Bandar Lampung berada pada ketinggian antara 0 – 500 meter dari permukaan laut, kecuali sebagian wilayah Kecamatan Kedaton, Tanjung Karang Barat dan Kecamatan Kemiling berada pada ketinggian antara 500 – 700 meter dari permukaan laut.

Kota Bandar Lampung memiliki iklim tipe A yang berarti lembab sepanjang tahun. Curah hujan berkisar antara 2.257 – 2.454 mm/tahun dengan jumlah hari hujan 76-166 hari/tahun. Kelembaban udara Kota Bandar Lampung berkisar antara 60 sampai 85 persendengan suhu udara 23-37 C. Kecepatan angin berkisar 2,78-3,80 knot dengan arah dominan dari Barat (Nopember-Januari), Utara (Maret-Mei), Timur (Juni-Agustus), dan Selatan (September-Oktober) [19].

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu pelaksana program P2L, hal ini karena kota Bandar Lampung memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Pelaksanaan program tersebut menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota untuk meningkatkan kemandirian pangan yang melibatkan kelompok wanita tani. Terdapat dua kelompok yang menerima program P2L ini, yaitu KWT Merpati Asri di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara dan KWT Mekar Agung di Kelurahan Sumber Agung, Kecamatan Kemiling.

B. Gambaran Umum Responden

a. Umur Responden

Umur anggota kelompok wanita tani merupakan umur responden dari kelahiran sampai saat penelitian dilakukan. Umur merupakan ukuran lama hidup seseorang dengan satuannya yaitu tahun. Umur anggota kelompok tani berkaitan dengan kegiatan berusahatani dan kemampuan dalam mengadopsi suatu teknologi baru. Semakin tua seseorang biasanya akan lebih sulit dalam mengadopsi inovasi dan cenderung melaksanakan kegiatan yang biasanya dilakukan. Sebaran umur responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran umur responden

No	Umur responden (tahun)	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	21,0 – 33,6	Muda	8	13,3
2	33,7 – 46,2	Sedang	31	51,7
3	46,3 – 59,0	Tua	21	35,0
Total			60	100,0
Rata-rata: 42,5 tahun				

Tabel 5 menunjukkan bahwa umur responden berkisar antara 21– 59 tahun dengan rata-rata umur responden 42,5 tahun. Menurut UU No. 13 tahun 2003, batas umur kerja yaitu antara 15– 64 tahun sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini masuk dalam klasifikasi umur produktif. Umur juga berhubungan dengan kemampuan dan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang masuk pada umur produktif memiliki potensi untuk bisa memaksimalkan fungsi pekarangan.

Sebagian besar responden (51,7 persen) termasuk pada klasifikasi umur sedang (33,7 – 46,2 tahun). Anggota kelompok tani pada umur 30 – 59 tahun memiliki fisik yang kuat sehingga mendukung kegiatan usahatani, lebih kreatif, dinamis, juga mudah menerima inovasi baru [20]. Petani yang memiliki umur lebih dari 59 tahun memang memiliki kelebihan pengalaman, pertimbangan, etika kerja dan komitmen terhadap kualitas usahatani, namun dianggap kurang luwes dan sulit menerima teknologi baru.

b. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan anggota kelompok wanita tani merupakan jumlah tahun pendidikan yang ditempuh oleh responden. Pendidikan formal merupakan lama pendidikan formal yang diselesaikan responden di suatu wadah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi seseorang dalam menerima inovasi. Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada pola pikir, sikap dan tindakan seseorang dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Tingkat pendidikan biasanya erat dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin baik responnya dalam menerima teknologi dalam usahatani. Sebaran tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran tingkat pendidikan responden

No	Tingkat pendidikan responden (tahun)	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	6,0 – 8,0	Rendah	14	23,3
2	8,0 – 10,0	Sedang	23	38,3
3	10,0 – 12,0	Tinggi	23	38,3
Total			60	100,0
Rata-rata: 9,5 tahun				

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal dari responden anggota KWT beragam dengan pendidikan terendah yaitu lulus SD hingga SMA. Jumlah responden dengan pendidikan rendah yaitu 23,3 persen, sedangkan petani yang memiliki latar belakang pendidikan formal sedang dan tinggi masing-masing adalah 38,3 persen dengan rata-rata lama pendidikan yang ditempuh oleh responden selama 9,5 tahun atau masuk klasifikasi tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang tergolong tinggi. Keadaan ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial dan budaya seperti kemampuan ekonomi rumah tangga untuk membiayai pendidikan, adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan yang lebih baik serta tempat tinggal di kota yang juga turut mempengaruhi keinginan responden untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

c. *Lama Memanfaatkan Pekarangan*

Lama memanfaatkan pekarangan diartikan sebagai lamanya anggota kelompok wanita tani melakukan berbagai kegiatan usahatani di lahan pekarangan. Lama memanfaatkan pekarangan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi pola pikir. Anggota KWT yang memiliki pengalaman berusahatani di pekarangan lebih lama akan lebih bisa merencanakan usahatannya dengan lebih baik, karena petani tersebut telah memahami segala aspek dalam memanfaatkan pekarangan. Lamanya responden dalam memanfaatkan pekarangan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Lama responden memanfaatkan lahan pekarangan

No	Lama memanfaatkan pekarangan (tahun)	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3,0 – 12,0	Baru	47	78,3
2	12,0 – 21,0	Sedang	4	6,7
3	21,0 – 30,0	Lama	9	15,0
Total			60	100,0
Rata-rata: 9,1 tahun				

Tabel 7 menunjukkan bahwa lama responden memanfaatkan lahan pekarangan paling banyak yaitu antara 3 – 12 tahun sebanyak 47 orang dengan persentase 78,3 persen. Kemudian lama berusahatani di pekarangan paling lama 21 – 30 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 15 persen. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lama responden dalam memanfaatkan lahan pekarangan masih tergolong baru. Hal ini dimungkinkan pada wilayah penelitian masih dalam tahap memunculkan semangat dalam bertani di lahan pekarangan. Petani perlu belajar lebih banyak lagi dalam hal perencanaan yang baik dalam mengelola lahan pekarangan untuk kedepannya.

C. **Dukungan Norma Masyarakat terhadap Pemanfaatan Pekarangan**

Norma masyarakat merupakan aturan sosial yang terbentuk di masyarakat untuk mendukung implementasi program P2L. Norma masyarakat disepakati untuk mengontrol perilaku seluruh anggota dalam kelompok tani. Norma terbentuk dari

adanya interaksi anggota di dalam kelompok. Norma juga dijadikan sebagai patokan-patokan umum mengenai tingkah laku dan sikap individu anggota kelompok tani. Norma merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan peran mereka dalam berbagai kegiatan [21].

Anggota KWT di Kabupaten Tanggamus memiliki kebiasaan dalam menjalankan usahatani. Kebiasaan tersebut dilaksanakan secara turun temurun yaitu berupa kegiatan mengelola lahan pekarangan di sekitar rumahnya untuk ditanami sayuran dan buah-buahan. Ada juga pekarangan masyarakat yang dimanfaatkan sebagai tempat beternak hewan peliharaan seperti kambing, ayam dan lele. Di wilayah ini mengelola pekarangan merupakan bagian dari pekerjaan ibu rumah tangga. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan produktivitas ibu rumah tangga, memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Tanggamus merupakan aturan yang tidak tertulis yang ada dalam tradisi masyarakat. Adanya aturan atau tradisi tersebut akan membuat anggota KWT melakukan kerjasama yang baik dengan anggota lainnya agar semangat memanfaatkan pekarangan tetap terjaga. [22] menyatakan bahwa pada umumnya norma sosial bersifat informal dan aturan dalam norma sosial tidak tertulis namun dapat dipahami oleh masyarakat dalam berhubungan sosial.

Norma yang berlaku di masyarakat biasanya mengandung sanksi sosial yang dapat membantu mencegah anggotanya melakukan kebiasaan yang menyimpang [23]. Anggota masyarakat yang memiliki norma sosial yang baik akan berpartisipasi aktif dan mempertimbangkan sanksi sosial yang akan diterima jika tidak berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa norma yang berlaku selama ini belum ada sanksi terhadap anggota masyarakat yang belum menjalankan tradisi tersebut.

D. Dukungan Pemerintah terhadap Pemanfaatan Pekarangan

Dukungan pemerintah merupakan penilaian sejauh mana pemerintah mendukung usaha pencapaian program P2L. Dukungan pemerintah terhadap optimalisasi lahan pekarangan sangat diperlukan dalam proses peningkatan kapasitas petani. Dukungan pemerintah sangat diperlukan dalam proses penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani seperti dukungan kebijakan, kemitraan, biaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan tenaga pendamping [24].

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pemerintah terhadap implementasi program P2L di Provinsi Lampung menurut responden termasuk dalam kategori rendah. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah berupa bantuan pembiayaan untuk program P2L dan motivasi untuk merawat serta memelihara pekarangan masyarakat. Sejalan ini pendampingan dan pelatihan dilakukan oleh penyuluh yang bertugas di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian [25] yang menyebutkan bahwa petani memiliki persepsi negatif terhadap dukungan pemerintah dalam penerapan sistem pertanian berkelanjutan, khususnya dalam hal ketersediaan modal usaha, jaminan harga pasar hasil usahatani, jaminan harga sarana produksi usahatani, dan kelancaran pemasaran.

E. Intensitas Penyuluhan

Intensitas penyuluhan merupakan dukungan yang diberikan oleh penyuluh pertanian tentang pemanfaatan lahan pekarangan KWT di Provinsi Lampung. Intensitas penyuluhan dinilai dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi program P2L, penyuluhan kepada masyarakat, pembinaan, penanganan permasalahan, dan fasilitasi akses bantuan pembiayaan dalam pemanfaatan pekarangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penyuluhan di Provinsi Lampung dalam kategori tinggi.

Menurut responden, Penyuluh telah menjalankan perannya terutama dalam mendampingi anggota KWT dalam memanfaatkan pekarangan. Kegiatan

penyuluhan tidak hanya dilaksanakan secara tatap muka atau pertemuan kelompok saja, tetapi juga pendampingan di lapangan. Penyuluh pertanian melakukan sosialisasi kegiatan P2L pada saat program akan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan berupa pengenalan program, tujuan program dan tata cara pelaksanaan program. Selanjutnya penyuluh pertanian melakukan kegiatan penyuluhan dan pembinaan kepada petani rutin setiap bulannya untuk menyampaikan informasi terkait program dan memonitoring pelaksanaan pemanfaatan pekarangan.

Selama ini penyuluh membantu petani untuk memperoleh akses bantuan pembiayaan dalam rangka memanfaatkan lahan pekarangan. Petani jika mengalami permasalahan pada kegiatan olah tanam pekarangan maka akan meminta bantuan kepada penyuluh, dan penyuluh juga sangat cepat responnya terhadap keluhan petani binaannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [26] [27] yang menyebutkan bahwa interaksi yang partisipatif antara penyuluh dan petani memberikan ruang untuk menjalin kebersamaan dalam mendorong kemampuan memecahkan masalah.

F. Aksesibilitas Wilayah

Aksesibilitas wilayah merupakan kemampuan atau keadaan suatu wilayah untuk diakses oleh pihak luar baik secara langsung atau tidak langsung. Aksesibilitas wilayah terdiri dari ketersediaan jalan menuju lokasi P2L, kemudahan mengakses penyedia sarana produksi, ketersediaan pasar produk pekarangan, tersedianya transportasi umum di lokasi P2L, kemudahan dalam mengakses informasi dan dukungan alat komunikasi yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas wilayah di Provinsi Lampung masuk dalam kategori tinggi.

Responden menilai akses jalan menuju lokasi P2L mudah untuk dilalui dan tersedia transportasi umum berupa bis, angkutan kota, dan transportasi *online*. Jarak lokasi responden dengan penyedia sarana produksi cukup dekat sehingga memudahkan petani dalam mencari peralatan dan bahan untuk menunjang

kegiatan pemanfaatan pekarangan. Menurut responden, hasil produksi dari pekarangan selama ini dijual kepada konsumen langsung atau dijual ke pasar.

Sebagian besar responden menilai akses informasi terhadap program P2L sangat baik. Petani mudah mengakses sumber informasi mengenai pemanfaatan pekarangan. Sumber informasi yang dimanfaatkan oleh responden yaitu dari sesama petani dan penyuluh. Interaksi saling tukar menukar informasi telah berjalan dengan baik, begitu pula penyuluh juga memberikan informasi kepada petani dengan baik. Akses informasi dari media massa (internet dan televisi) juga dimanfaatkan oleh petani untuk menambah wawasan karena adanya dukungan alat komunikasi yang memadai. Hal ini sejalan dengan [28] yang berpendapat bahwa eksistensi media massa akan berperan efektif dalam menjembatani informasi, inovasi dan kesenjangan teknologi yang sering terjadi pada masyarakat petani.

G. Perilaku Petani dalam Memanfaatkan Pekarangan

Perilaku anggota KWT dalam memanfaatkan lahan pekarangan merupakan aktivitas petani dalam dalam mengadopsi program P2L dimulai dari bagaimana perilakunya dalam tahap pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengelola lahan di sekitar rumahnya. Penilaian responden terhadap kemampuan anggota KWT dalam pemanfaatan pekarangan dapat dilihat pada saat petani mengelola Kebun Bibit Desa (KBD), pelaksanaan demonstrasi plot (demplot), melakukan kegiatan pertanaman, kemampuan pascapanen dan pemasaran hasil produksi pekarangan. Nilai perilaku responden pada penelitian ini berkisar antara 133,0 – 246,3. Klasifikasi perilaku anggota KWT dalam mengimplementasi program P2L dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L

No	Perilaku anggota KWT	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	133,0 – 170,6	Rendah	6	10,0
2	170,7 – 208,5	Sedang	12	20,0
3	208,5 – 246,3	Tinggi	42	70,0
	Total		60	100,0

Tabel 8 menunjukkan bahwa penilaian terhadap perilaku responden dalam mengimplementasikan program P2L dalam klasifikasi rendah sebanyak 6 orang atau 10 persen, perilaku responden dalam mengimplementasikan program P2L dalam klasifikasi sedang sebanyak 12 orang atau 20 persen, dan kategori tinggi sebanyak 42 orang atau 70 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang tinggi dalam mengimplementasikan program P2L. Anggota KWT sudah intensif dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Perilaku responden dalam mengelola pekarangan dilihat dari tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Tabel 9. Distribusi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota KWT dalam implementasi program P2L

No	Perilaku anggota KWT	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pengetahuan			
1	Ragu-ragu (43,3– 56,0)	7	11,7
2	Tidak tahu (56,1 – 68,8)	9	15,0
3	Tahu (68,9 – 81,6)	44	73,3
Sikap			
1	Ragu-ragu (45,8 – 57,9)	11	18,3
2	Tidak setuju (58,0 – 70,0)	10	16,7
3	Setuju (70,1 – 82,3)	39	65,0
Keterampilan			
	Tidak pernah (43,5 – 57,2)	3	5,0
	Kadang-kadang (57,3 – 71,0)	17	28,3
	Selalu (71,1 – 84,9)	40	66,7

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai tingkat pengetahuan anggota KWT dalam implementasi program P2L masuk dalam klasifikasi tinggi. Pengetahuan merupakan tahap awal terjadinya persepsi yang kemudian melahirkan sikap dan pada gilirannya akan melahirkan tindakan. Pengetahuan responden tentang implementasi program P2L memiliki nilai skor tertinggi (73,3 persen), hal ini menandakan bahwa wanita tani sangat paham mengenai pengelolaan Kebun Bibit Desa (KBD), pelaksanaan demonstrasi plot (demplot), pertanian, pascapanen dan pemasaran.

Responden mengetahui pengelolaan KBD dilakukan secara berkelompok berdasarkan keputusan bersama. Kebun bibit desa milik KWT Merpati Asri Kelurahan Pengajaran merupakan tanah hibah dari salah satu masyarakat untuk dimanfaatkan oleh kelompok tani sedangkan kelompok lainnya merupakan lahan pekarangan rumah milik salah satu anggota kelompok tani. Responden mengetahui pengadaan benih/bibit tanaman berasal dari membeli sendiri dan sejauh ini telah memenuhi kebutuhan kelompok tani. Menurut responden, jenis benih/bibit yang ditanam di KBD disesuaikan dengan program P2L. Responden dari KWT Makmur Lestari Pekon Gisting Atas tahu bahwa benih/bibit yang diperoleh dari KBD dijual ke pasar sebagai sumber pendapatan kelompok.

Responden mengetahui pengolahan lahan demplot dilakukan oleh anggota KWT dan benih/bibit yang ditanam berasal dari KBD. Pengadaan benih/bibit tanaman dari KBD sudah memenuhi kebutuhan untuk demplot. Pemeliharaan KBD dan lahan demplot menurut responden dilakukan secara rutin setiap hari oleh anggota KWT secara bergiliran. Jenis tanaman yang ditanam di pekarangan milik anggota KWT sudah sesuai dengan arahan dari program. Adapun benih/bibit yang dibudidayakan di pekarangan masing-masing berasal dari KBD. Sebagian besar responden mengetahui bahwa setiap anggota kelompok harus memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk program P2L namun untuk jumlah minimal tanaman yang harus ditanam tidak semua responden mengetahuinya.

Menurut responden, hasil panen dari KBD dapat meningkatkan nilai jual produk jika dikemas dan apabila dijual maka akan menambah pendapatan kelompok, namun untuk hasil panen dari pekarangan masing-masing belum semuanya mengetahui bahwa dengan melakukan pengemasan dapat meningkatkan nilai jual dan pendapatan rumah tangga. Responden mengetahui bahwa hasil panen dari KBD merupakan sayuran organik dan pemasarannya dilakukan secara kolektif serta telah memberikan keuntungan bagi kelompok. Sebagian dari responden tidak mengetahui apakah sayuran yang ditanam di pekarangan rumahnya merupakan sayuran organik dan belum tahu sudah menguntungkan untuk setiap anggota KWT.

Sikap petani terbentuk dari pengalaman melalui proses belajar. Sikap merupakan bentuk reaksi dari perasaan atau kecenderungan wanita tani untuk menerima atau menolak program P2L. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap petani setuju untuk mengimplementasikan program P2L dengan persentase tertinggi sebanyak 65,0 persen (39 orang). Menurut responden, benih/bibit tanaman selama ini sudah memenuhi kebutuhan kelompok tani. Benih/bibit yang ditanam di KBD sudah sesuai dengan program P2L. Mereka lebih setuju pengadaan benih/bibit tanaman untuk KBD didapatkan dari bantuan dinas pertanian dibandingkan membeli sendiri menggunakan uang kas kelompok.

Menurut responden, KBD dan lahan demplot sebaiknya merupakan lahan pekarangan rumah milik anggota kelompok tani agar pemeliharaannya lebih maksimal. Responden setuju penyiapan dan pengolahan lahan KBD dan demplot dilakukan berdasarkan keputusan bersama dan secara rutin dengan dibuatkan jadwal piket. Benih/bibit yang diperoleh dari KBD menurut responden lebih baik dijual ke pasar untuk menambah pendapatan kelompok tani. Terdapat beberapa responden yang tidak setuju jika setiap anggota kelompok memanfaatkan pekarangan rumah masing-masing untuk P2L karena luas pekarangan yang terbatas juga keterbatasan waktu responden untuk merawat tanaman di pekarangannya sendiri.

Responden setuju jika hasil panen dari KBD dan pekarangan masing-masing anggota jika dikemas dapat meningkatkan nilai jual dan jika berhasil dijual maka akan menambah pendapatan kelompok dan pendapatan rumah tangga masing-masing anggota KWT. Responden kurang setuju jika pemasaran hasil panen dilakukan secara kolektif karena masing-masing petani telah memiliki konsumen sendiri dan jika dijual secara kolektif akan membatasi dalam menentukan target pasar dan harga produk. Sejauh ini harga jual hasil panen sayuran organik dari KBD sudah menguntungkan, begitu juga dengan harga jual hasil panen dari pekarangan masing-masing anggota.

Keterampilan petani merupakan kemampuan yang dimiliki anggota KWT dan

dalam hal ini merupakan cara yang dilakukan oleh wanita tani dalam menerapkan komponen program P2L. Keterampilan sebagian besar responden (40 orang atau 66,7 persen) dalam mengimplementasikan program P2L termasuk dalam klasifikasi tinggi. Menurut responden, penggunaan benih/bibit tanaman untuk KBD dan demplot selama ini membeli dengan menggunakan uang kelompok, bukan dari bantuan dinas pertanian. Jenis tanaman yang dibudidayakan disesuaikan dengan kebutuhan dan musyawarah anggota KWT.

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa persiapan dan pengelolaan lahan KBD dan demplot berdasarkan keputusan bersama dan dilakukan rutin setiap hari oleh anggota KWT. Setiap anggota kelompok telah memanfaatkan pekarangan rumah masing-masing untuk P2L, kecuali KWT Merpati Asri yang mengolah lahan kosong milik salah satu masyarakat. Anggota kelompok tani tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang selanjutnya diberi tanggung jawab untuk mengolah lahan tersebut sebagai pengganti lahan pekarangan anggota yang relatif sempit.

Hasil panen yang berasal dari KBD dan demplot telah menambah pendapatan bagi kelompok tani, sedangkan hasil panen dari pekarangan masing-masing anggota menurut sebagian responden belum meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pemasaran untuk hasil panen dari KBD dan demplot biasanya dilakukan secara kolektif karena sayuran yang dihasilkan merupakan sayuran organik. Selama ini harga jual yang ditentukan oleh petani terhadap hasil panen dari KBD sudah memberikan keuntungan bagi kelompok tani, meskipun masih terdapat beberapa responden yang menilai harga jual dari hasil pekarangan masing-masing belum, menguntungkan bagi setiap petani.

Pendampingan dari penyuluh perlu ditingkatkan tidak hanya pada saat pertemuan SL-PTT tetapi secara berkelanjutan karena petani biasanya cepat lupa apabila hanya mendengar apalagi petani responden sebagian besar memiliki pengalaman 20 tahun ke atas, sangat diperlukan dedikasi dan kesabaran penyuluh untuk dapat merubah kebiasaan petani yang sudah diperoleh secara turun temurun.

H. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Anggota KWT

Ketahanan pangan secara subjektif didasarkan pada pandangan, pendapat, dan sikap anggota KWT terhadap situasi pangan rumah tangganya, mengenai ketersediaan pangan, distribusi pangan dan konsumsi bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota keluarganya agar dapat hidup sehat dan bisa melakukan kegiatan sehari-hari. Aspek ketersediaan pangan rumah tangga, aspek distribusi pangan rumah tangga dan aspek konsumsi pangan rumah tangga dalam tingkat ketahanan pangan rumah tangga anggota KWT di Provinsi Lampung dijelaskan sebagai berikut.

1. *Aspek Ketersediaan Pangan Rumah Tangga*

Ketersediaan pangan rumah tangga anggota KWT merupakan pendapat anggota KWT mengenai kondisi ketersediaan pangan di rumahnya yang dinilai dari kecukupan ketersediaan pangan dan stabilitas ketersediaan pangan rumah tangga tanpa fluktuasi setiap tahunnya. Aspek ketersediaan pangan dalam tingkat ketahanan pangan rumah tangga anggota KWT masuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pangan rumah tangga anggota KWT sudah tersedia untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai pangan sudah baik. Menurut responden, pangan merupakan sesuatu yang terdapat dalam semua jenis makanan yang berguna bagi kesehatan tubuh. Produksi pangan pada rumah tangga responden tergolong banyak. Ketersediaan pangan rumah tangga responden sebagian besar sudah cukup dan masing-masing rumah tangga selalu menyiapkan cadangan pangan untuk kebutuhan satu bulan yang akan datang. Kondisi ini berbeda dengan yang pendapat [29] bahwa rumah tangga petani umumnya tidak menyiapkan cadangan pangan selama satu bulan, tetapi mereka menyiapkan makanan hanya untuk beberapa hari saja.

Mengenai pangan lokal, menurut responden pangan lokal merupakan pangan yang

telah lama diproduksi, berkembang dan dikonsumsi oleh masyarakat daerah setempat dan sesuai dengan nilai budaya daerah tersebut. Sebagian besar responden pernah mengusahakan tanaman pangan lokal di lahan pertaniannya. Produksi pangan lokal yang diusahakan ada yang dikonsumsi sendiri lalu sebagian dijual mentah.

2. Aspek Distribusi Pangan Rumah Tangga

Distribusi pangan rumah tangga anggota KWT merupakan keterjangkauan rumah tangga untuk mendapatkan bahan pangan, yang dilihat dari kemudahan rumah tangga memperoleh pangan dan cara memperoleh bahan pangan bagi rumah tangga. Aspek distribusi pangan dalam tingkat ketahanan pangan rumah tangga anggota KWT di Provinsi Lampung masuk pada kategori tinggi, artinya pendistribusian pangan dalam rumah tangga anggota KWT sudah baik.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa keterjangkauan rumah tangga untuk mendapatkan bahan pangan termasuk mudah. Hal ini karena bahan pangan yang dibutuhkan cukup tersedia di warung, kios dan pasar di sekitar tempat tinggal responden. Harga pangan yang tersedia juga terjangkau bagi responden. Kebutuhan pangan pokok dan pangan umumnya dapat diakses dan diperoleh setiap waktu. Responden dalam memenuhi kebutuhan pangannya dilakukan dengan memproduksi sendiri dan membeli di warung/kios/pasar. Responden juga mengusahakan pekarangan rumahnya dengan tanaman produktif seperti sayuran, buah-buahan, palawija dan tanaman lainnya untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya.

3. Aspek Konsumsi Pangan Rumah Tangga

Konsumsi pangan rumah tangga anggota KWT merupakan kondisi rumah tangga anggota KWT dalam mengonsumsi bahan pangan yang diukur dari pengetahuan anggota rumah tangga terhadap pangan, mengenai kualitas pangan yang dikonsumsinya dan kemampuan dalam memilih pangan yang sesuai dengan

kebutuhan atau kecukupan rumah tangga sehingga aman untuk dikonsumsi. Aspek konsumsi pangan rumah tangga anggota KWT dalam tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani masuk pada kategori tinggi.

Hasil di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai kegunaan pangan yang dikonsumsi bagi tubuh sudah baik. Responden sudah tahu mengenai pangan yang diperlukan oleh tubuh dalam komposisi yang tepat dan terdapat dalam semua jenis makanan yang berguna bagi kesehatan, dalam mengonsumsi pangan rumah tangga mempertimbangkan kualitas dan kuantitas pangan yang dikonsumsi. Pangan yang terkandung dalam makanan berguna bagi tubuh sebagai sumber tenaga, pembangun dan pengatur organ-organ tubuh. Responden memilih mengonsumsi makanan dengan pertimbangan bergizi, segar, dan enak.

Menurut responden, makanan yang dikonsumsi oleh anggota rumah tangganya harus beragam, berizi, berimbang dan aman. Rumah tangga responden dalam sehari makan sebanyak tiga kali. Jenis pangan pokok yang dikonsumsi setiap hari yaitu beras semua. Hal ini dengan penelitian yang menyatakan bahwa menu pangan yang dikonsumsi rumah tangga pedesaan cenderung mengikuti pola kebiasaan yaitu nasi sebagai bahan pokok sehingga untuk mengubah kebiasaan tersebut sangat sulit untuk dilakukan [30].

I. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga anggota KWT diperoleh dengan dari berbagai sektor usaha meliputi pendapatan *on farm*, pendapatan *off farm* dan pendapatan *non farm*. Pendapatan *on farm* responden diperoleh dari pemanfaatan lahan pertanian milik petani untuk usahatani padi, kopi, dan beternak kambing serta lahan pekarangan di sekitar rumah yang ditanami aneka macam sayuran seperti cabai, bayam, daun bawang, selada, terong, kangkung, tomat, daun bawang, kacang panjang, sawi, dan mantang. Pendapatan *off farm* diperoleh dari pekerjaan buruh tani, tengkulak dan pedangan hasil pertanian. Pendapatan *non farm* diperoleh dari

pekerjaan swasta, buruh bangunan, dan pedagang warung. Pendapatan dihitung per tahun dalam satuan rupiah. Pendapatan rumah tangga anggota KWT di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan rumah tangga anggota KWT

Pendapatan responden (Rp)	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
15.000.000,00 – 28.000.000,00	Rendah	20	33,3
28.000.000,00 – 41.000.000,00	Sedang	28	46,7
41.000.000,00 – 54.000.000,00	Tinggi	12	20,0
Rata-rata: Rp32.571.600,00			

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada pendapatan sedang dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh responden dari seluruh sektor usaha mencapai Rp32.571.600,00 dalam satu tahun atau sebesar Rp 3.946.600,00 per kapita per tahun. Menurut indikator kesejahteraan BPS [31] pendapatan seseorang masuk dalam kriteria sangat tinggi yaitu lebih dari Rp3.500.000,00 per kapita per tahun, artinya tingkat kesejahteraan responden masuk dalam kriteria sangat sejahtera.

Pendapatan anggota KWT terbesar didapatkan dari pendapatan *on farm*. Rata-rata pendapatan dari *on farm* di Provinsi Lampung mencapai Rp 25.151.600,00 per tahun. Pendapatan tersebut menyumbang 77,2 persen dari total pendapatan rumah tangga responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [32] yang menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani *on farm* petani kubis Rp26.260.297,62 per tahun atau menyumbang 93,72 persen dari pendapatan rumah tangga petani kubis. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan *on farm* merupakan penyumbang terbesar pada pendapatan rumah tangga petani.

Pendapatan yang diterima oleh wanita tani dari program P2L selama satu tahun rata-rata sebesar Rp 3.946.600,00, sedangkan kontribusi pendapatan dari program tersebut terhadap pendapatan rumah tangga rata-rata sebesar 14,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa adanya program P2L berdampak pada penambahan pendapatan rumah anggota KWT.

J. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengimplementasikan Program P2L

Perilaku masyarakat dalam mengimplementasikan program P2L tentu saja akan berbeda-beda antara yang satu dengan petani yang lainnya. Perbedaan perilaku ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang diprediksikan dapat mempengaruhi perilaku wanita tani dalam implementasi program P2L adalah faktor internal berupa umur wanita tani, tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh wanita tani, dan lama memanfaatkan pekarangan serta faktor eksternal berupa norma masyarakat, dukungan pemerintah, intensitas penyuluhan, dan aksesibilitas wilayah.

Faktor-faktor tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku wanita tani dalam mengelola lahan pekarangan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa (KBD), pelaksanaan demonstrasi plot (demplot), melakukan kegiatan pertanaman, kemampuan pascapanen dan pemasaran hasil produksi pekarangan. Faktor-faktor yang dianggap berpengaruh dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Perilaku masyarakat (Y) merupakan variabel terpengaruh, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi adalah umur petani (X_1), tingkat pendidikan petani (X_2), lama memanfaatkan pekarangan (X_3), norma masyarakat (X_4), dukungan pemerintah (X_5), intensitas penyuluhan (X_6), dan aksesibilitas wilayah (X_7). Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam implementasi program P2L

Variabel	Sig	B
Umur petani (X_1)	0,550	-0,078
Tingkat pendidikan petani (X_2)	0,000	0,461
Lama memanfaatkan pekarangan (X_3)	0,001	0,428
Norma masyarakat (X_4)	0,235	,078
Dukungan pemerintah (X_5)	0,960	-,003
Intensitas penyuluhan (X_6)	0,000	,669
Aksesibilitas wilayah (X_7)	0,048	,229

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui hubungan antara perilaku masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat. Masing-masing faktor memiliki pengaruh secara signifikan dan tidak signifikan terhadap perilaku masyarakat. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam implementasi program P2L antara lain tingkat pendidikan petani (X_2), lama memanfaatkan pekarangan (X_3), intensitas penyuluhan (X_6), dan aksesibilitas wilayah (X_7), sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku, sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku masyarakat yaitu umur petani (X_1), norma masyarakat (X_4), dan dukungan pemerintah (X_5).

Umur anggota KWT diasumsikan mempengaruhi perilaku anggota KWT dalam mengimplementasi program P2L. Umur wanita tani berpengaruh pada kinerja dan tenaga dalam mengelola lahan pekarangan. Semakin tua umur petani diasumsikan akan memiliki tingkat kinerja dan tenaga yang lebih rendah dibandingkan dengan petani yang lebih muda dalam mengelola lahan pekarangannya. Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi berganda diperoleh hasil signifikan umur 0,550 lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,05 sehingga tidak terdapat pengaruh yang nyata antara umur petani terhadap perilaku petani.

Faktor umur petani tidak mempengaruhi perilaku anggota KWT dalam mengimplementasikan program P2L, semakin tua umur petani tidak menunjukkan perilaku pengelolaan lahan pekarangan yang baik. Perbedaan umur wanita tani tidak mengakibatkan kenaikan maupun penurunan pada perilaku. Hal ini karena wanita tani yang mengimplementasikan program P2L dengan kesadaran masing-masing baik petani yang masih muda maupun sudah tua. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya [33] bahwa golongan usia produktif akan berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatannya. Petani yang usianya muda, tua dan tidak produktif akan sulit menerapkan suatu inovasi.

Tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh anggota KWT diasumsikan akan mempengaruhi perilaku wanita tani, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan

yang ditamatkan maka perilaku anggota KWT dalam mengelola lahan pekarangan akan semakin baik. Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi berganda diperoleh hasil signifikan tingkat pendidikan petani sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang nyata antara tingkat pendidikan petani terhadap perilaku petani.

Faktor tingkat pendidikan yang ditempuh oleh wanita tani mempengaruhi perilaku anggota KWT dalam mengimplementasikan program P2L, semakin tinggi tingkat pendidikan petani menunjukkan perilaku pengelolaan lahan pekarangan yang baik. Faktor tingkat pendidikan memiliki kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka perilakunya dalam mengelola lahan semakin baik [34]. Wanita tani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih responsif terhadap informasi yang akhirnya akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seseorang [35], namun latar belakang pendidikan yang rendah juga tidak menjadi penghalang wanita tani untuk menjalani aktivitas usahatannya.

Lama memanfaatkan pekarangan diasumsikan bahwa semakin lama dalam bertani di pekarangan akan memiliki keterampilan yang lebih baik dan pengalaman yang lebih banyak sehingga memiliki perilaku yang baik dalam mengimplementasikan program P2L. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil signifikan lama bertani 0,001 atau lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang nyata antara lama memanfaatkan pekarangan terhadap perilaku wanita tani dalam implementasi program P2L. Faktor lama memanfaatkan pekarangan menunjukkan adanya kecenderungan hubungan yang positif dan nyata bahwa semakin lama tahun bertani maka tingkat pengalaman yang dimiliki anggota KWT akan semakin tinggi dan akan memiliki perilaku dalam mengelola lahan pekarangan yang baik.

Norma masyarakat diprediksi mempengaruhi perilaku petani dalam implementasi program P2L. Kuatnya modal sosial dalam masyarakat yang ditunjukkan dengan kepatuhan terhadap norma sosial yang ada akan membangun nilai kebersamaan

antar wanita tani terutama kebersamaan dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan lahan pekarangan. Hasil pengujian menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi norma masyarakat terhadap perilaku petani dalam implementasi program P2L sebesar 0,235 atau lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa norma masyarakat tidak berpengaruh terhadap perilaku anggota KWT. Tidak adanya norma yang berlaku dalam masyarakat maka permasalahan dan ketidakpastian karena faktor lingkungan tidak dapat dikurangi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [36] yang menyebutkan bahwa norma sosial akan membangun keterikatan internal dalam kelompok yang mewarnai struktur kolektif dan memberikan kohesifitas dan keuntungan bersama dari proses dinamika yang dibangun oleh para petani dalam kelompok tani. Keberadaan norma masyarakat semestinya akan mempertahankan keberlanjutan suatu kelompok tani [37].

Dukungan pemerintah merupakan faktor lain yang diasumsikan berpengaruh terhadap perilaku petani. Berdasarkan hasil analisis uji regresi berganda dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,960 artinya dukungan pemerintah tidak mempengaruhi perilaku anggota KWT dalam mengimplementasikan program P2L. Pemerintah tidak berkontribusi pada perubahan perilaku petani karena waktu berinteraksi antara pemerintah dengan petani tidak lama. Selain itu pemerintah dalam implementasi program P2L telah menunjuk pendamping program dalam hal ini penyuluh pertanian sehingga peran pemerintah hanya terbatas pada regulasi dan fasilitasi bantuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [3] yang menjelaskan bahwa peranan pemerintah tidak berpengaruh terhadap keberhasilan program KRPL. Pemerintah sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator tidak berkontribusi bagi keberhasilan program karena lokasi pemerintahan yang jauh dari petani sehingga waktu berintraksi hanya sedikit. Berbeda dengan pendapat [38] yang menyebutkan bahwa dukungan pemerintah Kecamatan Argapura Kabupaten

Majalengka berpengaruh terhadap perilaku petani bawang merah dalam menerapkan inovasi teknologi. Pemerintah cukup berperan aktif memberikan dukungan terhadap petani melalui program yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan penyebar luasan inovasi teknologi.

Intensitas penyuluhan pertanian diukur dengan keikutsertaan wanita tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan pendampingan. Anggota KWT yang pernah mengikuti penyuluhan pertanian diasumsikan petani tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik jika dibandingkan dengan petani yang belum pernah mengikuti penyuluhan pertanian. Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi berganda diperoleh hasil signifikan intensitas penyuluhan pertanian 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh nyata antara intensitas penyuluhan petani terhadap perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L.

Faktor keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian memiliki kecenderungan yang positif terhadap perilaku wanita tani dalam mengelola lahan pekarangan. Wanita tani yang pernah mengikuti penyuluhan memiliki perilaku yang lebih baik dan berwawasan lingkungan dibanding dengan petani yang tidak pernah mengikuti penyuluhan pertanian. [35] [39] Kegiatan penyuluhan sebagai bagian dari pendidikan non formal akan menambah pengetahuan, merubah sikap dan keterampilan petani dalam mengelola pekarangan. Kegiatan penyuluhan juga merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan perilaku petani dalam menerapkan suatu inovasi [40].

Aksesibilitas wilayah diduga berpengaruh terhadap perilaku anggota KWT dalam mengimplementasikan program P2L. Kemudahan dalam mengakses wilayah, penyedia sarana produksi dan teknologi informasi akan berdampak pada perubahan perilaku petani dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji regresi berganda nilai signifikansi variabel aksesibilitas wilayah yaitu 0,048 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas wilayah berpengaruh nyata terhadap perilaku petani dalam mengimplementasikan program P2L di Provinsi Lampung, semakin tinggi

aksesibilitas petani maka semakin tinggi pula perilaku petani dalam memanfaatkan lahan pekarangan.

Kemudahan petani dalam menjangkau penyedia input produksi dan pasar produk pekarangan akan meningkatkan kinerja petani itu sendiri sehingga perilaku petani dalam memanfaatkan lahan pekarangan juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat [41] bahwa faktor lingkungan yang terdiri dari input, bantuan modal, penyuluhan, promosi, regulasi, kekompakan di antara petani, dan akses informasi secara nyata berpengaruh terhadap kinerja usahatani kopi. [42] Semakin tinggi ketersediaan sarana dan prasarana produksi yang mendukung kegiatan pemanfaatan pekarangan maka akan meningkatkan persepsi positif wanita tani dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi bagi keluarga.

Kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi memberikan manfaat dalam pengelolaan pekarangan khususnya informasi pasar. Wanita tani memanfaatkan teknologi informasi untuk mencari informasi teknologi dan inovasi melalui berita di internet, juga memasarkan produk lewat media sosial yang dimiliki. Hal ini dikarenakan informasi yang berhubungan dengan pasar dan harga komoditas pertanian jarang didapatkan dari media elektronik seperti radio dan televisi [43]. Kecepatan dalam mendapatkan informasi memberikan ketenangan pada wanita tani dan lebih tepat mengambil keputusan dalam pemasaran. Anggota KWT juga menjalin kerjasama dengan kelompok tani lain melalui media sosial sehingga lebih banyak informasi harga dan pasar yang didapat.

K. Pengaruh Perilaku Anggota KWT dalam Implementasi Program P2L terhadap Ketahanan Pangan Keluarga dan Pendapatan Rumah Tangga

Perilaku masyarakat dalam mengimplementasikan program P2L diduga berpengaruh terhadap ketahanan pangan keluarga anggota KWT di Provinsi Lampung. Pengujian pengaruh ini dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian pengaruh perilaku wanita tani terhadap ketahanan pangan

dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai t hitung yang diperoleh. Hasil analisis uji regresi berganda disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil analisis pengaruh perilaku wanita tani dalam implementasi program P2L terhadap ketahanan pangan keluarga

Model	Unstandardized Coef		Standardized Coef	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,279	8,091		,652	,517
Perilaku	,313	,038	,733	8,199	,000

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 12, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku wanita tani dalam implementasi program P2L berpengaruh terhadap ketahanan pangan keluarga. Besarnya kontribusi perilaku wanita tani terhadap ketahanan pangan sebesar $(0,733)^2 = 53,73$ persen. Perilaku anggota KWT yang tercermin dari pengetahuan, sikap dan keterampilan wanita tani dalam mengolah lahan pekarangan berpengaruh terhadap ketahanan pangan keluarga.

Perilaku wanita tani yang diukur oleh ketahanan pangan keluarga memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya ketahanan pangan pada program P2L. Kontribusi positif menunjukkan bahwa perilaku wanita tani yang tinggi akan berdampak pada peningkatan ketahanan pangan rumah tangga anggota KWT. Perilaku wanita tani dalam program P2L mampu memberikan pengaruh baik pada ketahanan pangan keluarga karena pada program pemanfaatan lahan pekarangan selama ini telah menghasilkan sayuran untuk dikonsumsi yang nyata telah mendukung ketersediaan pangan rumah tangga.

Perilaku wanita tani sebagai bagian dari kapasitas petani memiliki kedudukan yang penting dalam pengembangan kemampuan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki sehingga dapat mendukung ketahanan pangan keluarga. Tingkat ketahanan pangan berkelanjutan ditentukan oleh tingginya inovasi teknologi yang berkembang di petani serta tingkat kapasitas petani yang tercermin dari perilaku petani itu sendiri [44]. Ketahanan pangan berkelanjutan merupakan bagian dari

pola hidup masyarakat dalam mengkonsumsi pangan dan jumlah penduduk yang mendiami wilayah tersebut.

Banyaknya konversi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian juga turut mengancam ketahanan pangan rumah tangga [45] sehingga adanya program pengelolaan lahan pekarangan untuk ditanami sumber pangan menjadi solusi terhadap ancaman yang ada. Perilaku anggota KWT dalam memanfaatkan pekarangan menjadi sarana dalam memenuhi ketahanan pangan rumah tangga. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian [46] yang menyebutkan bahwa pengembangan perilaku petani dapat mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga.

Perilaku masyarakat dalam mengimplementasikan program P2L juga diduga berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga anggota KWT di Provinsi Lampung. Pengujian pengaruh ini juga dianalisis menggunakan uji regresi berganda. Pengujian pengaruh perilaku wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai t hitung yang diperoleh. Hasil analisis uji regresi berganda disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil analisis pengaruh perilaku wanita tani dalam implementasi program P2L terhadap pendapatan rumah tangga anggota KWT

Model	Unstandardized Coef		Standardized Coef Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-8550685,835	14211577,063		-,602	,550
Perilaku	200955,751	67005,039	,366	2,999	,004

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 13, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku wanita tani dalam implementasi program P2L berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga. Besarnya kontribusi perilaku wanita tani terhadap ketahanan pangan sebesar $(0,366)^2 = 13,4$ persen. Perilaku anggota KWT yang tercermin dari pengetahuan, sikap dan keterampilan wanita tani dalam mengolah lahan pekarangan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.

Program P2L yang kegiatan utamanya adalah mengolah lahan pekarangan di sekitar rumah wanita tani yang dimanfaatkan untuk ditanami sayuran dan peternakan berdampak pada pengurangan pengeluaran untuk konsumsi keluarga dan sebagian hasil panennya yang dijual juga turut serta menambah pendapatan rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi program P2L selama satu tahun dalam mendukung pendapatan rumah tangga sebesar 14,5 persen dari total pendapatan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku wanita tani dalam mengimplementasikan program P2L berdampak positif terhadap pendapatan rumah tangga wanita tani.

Perilaku petani berperan dalam pengambilan keputusan untuk memanfaatkan pekarangan sebagai lahan produksi secara langsung akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang akan diterima. [47] Kemampuan yang dimiliki wanita tani dalam memilih jenis usaha berdasarkan sumberdaya yang dimiliki akan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang paling tinggi baginya. Alokasi waktu dan tenaga yang disediakan oleh wanita tani untuk mengelola lahan di sekitar rumahnya akan menaikkan pendapatan petani yang secara tidak langsung akan membantu mencukupi biaya untuk konsumsi anggota rumah tangga [48].

BAB 6. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L di Provinsi Lampung masuk pada klasifikasi tinggi yang tampak dari kemampuan anggota KWT dalam pemanfaatan pekarangan berupa pengelolaan Kebun Bibit Desa (KBD), pelaksanaan demonstrasi plot (demplot), melakukan kegiatan pertanaman, kemampuan pascapanen dan pemasaran hasil produksi pekarangan.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L di Provinsi Lampung antara lain tingkat pendidikan petani, lama memanfaatkan pekarangan, intensitas penyuluhan, dan aksesibilitas wilayah.
3. Tingkat ketahanan pangan keluarga anggota KWT di Provinsi Lampung termasuk pada klasifikasi tahan pangan yang tampak dari terpenuhinya aspek ketersediaan pangan rumah tangga, aspek distribusi pangan rumah tangga dan aspek konsumsi pangan rumah tangga.
4. Sumbangan P2L terhadap pendapatan rumah tangga anggota KWT di Provinsi Lampung sebesar 14,5 persen dari total pendapatan rumah tangga.
5. Terdapat pengaruh antara perilaku anggota KWT dalam implementasi program P2L terhadap ketahanan pangan keluarga dan pendapatan rumah tangga.

B. Saran

Secara umum perilaku anggota KWT di Provinsi Lampung dalam mengimplementasikan program P2L sudah baik. Program P2L yang dilaksanakan

dalam bentuk pengelolaan kebun bibit desa, pemeliharaan lahan demplot, melakukan kegiatan pertanaman, pascapanen dan pemasaran hasil produksi pekarangan telah berhasil dilaksanakan. Meski demikian perlu adanya dukungan norma masyarakat agar lebih tertib dalam pelaksanaannya. Selain itu juga diperlukan dukungan dan peran aktif dari pemerintah agar program ini bisa dikembangkan secara menyeluruh tidak hanya oleh anggota KWT tetapi dapat diikuti oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, "Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian," no. Tahun, pp. 1–86, 2018.
- [2] N. Saptana, N. Sunarsih, and S. Friyatno, "Prospek Model-Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Dan Replikasi Pengembangan KRPL," *Forum Penelit. Agro Ekon.*, vol. 31, no. 1, p. 67, 2013, doi: 10.21082/fae.v31n1.2013.67-87.
- [3] T. Pujiana, "Implementasi Dan Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung," *Thesis*, 2020.
- [4] K. Pertanian, "Kawasan Rumah Pangan Lestari Memperkuat Ketahanan Pangan Berkelanjutan," 2013.
- [5] D. N. Ayuning Tyas, "Implementasi Kebijakan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *J. Inov. Ilmu Sos. dan Polit.*, vol. 1, no. 1, p. 71, 2019, doi: 10.33474/jisop.v1i1.2679.
- [6] T. Pujiana, K. K. Rangga, Y. A. Syarief, and A. Mutolib, "Strategi Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Tulang Bawang Barat," *J. Ilm. Membangun Desa dan Pertan.*, vol. 5, no. 3, p. 79, 2020, doi: 10.37149/jimdp.v5i3.12189.
- [7] S. Notoatmodjo, *Ilmu dan Seni Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- [8] S. Amanah, "Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia," *J. Penyul.*, vol. 3, no. 1, 2007, doi: 10.25015/penyuluhan.v3i1.2152.
- [9] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- [10] W. . Gerungan, *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- [11] D. Megantoro, "Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Usaha Kecil Menengah__," 2015.
- [12] Yusniar Lubis, "Pengaruh Karakteristik Individu, Iklim Kerja Dan Kerekatan Karyawan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Implikasinya Pada Produktivitas Karyawan Di Kebun Aek Torop PTPN III," *Http://Proceeding.Uma.Ac.Id/Index.Php/Semnasagribisnis*, no. April, pp. 1-, 2018.
- [13] P. R. Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012," *Jakarta Sekr. Negara.*, 2012.
- [14] Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Lampung Tengah, *Pemetaan Ketahanan dan Kerentanan Pangan Lampung Tengah tahun 2012*. Lampung Tengah, 2012.
- [15] K. Suratiyah, *Ilmu Usahatani, Cetakan kedua*. Jakarta: Penebar swadaya,

- 2008.
- [16] A. Rahim and D. R. Dwi Hastuti, *Ekonomika pertanian (pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2007.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [18] Sugiarto, D. Siagian, L. T. Sunaryanto, and D. S. Oetomo, *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- [19] B. P. S. K. B. Lampung, *Kota Bandar Lampung dalam Angka 2019*. Bandar Lampung, 2020.
- [20] D. Susanti, N. H. Listiana, and T. Widayat, "Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan dan Luas Lahan terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung," *J. Tumbuh. Obat Indones.*, vol. 9, no. 2, pp. 75–82, 2016.
- [21] B. Cahyono and A. Adhiatma, "Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo," *Conf. Business, Accounting, Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 131–144, 2016.
- [22] F. Fukuyama, *Guncangan Besar : Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru. Penerjemah : Masri Maris*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- [23] R. Ernanda, B. Burhanuddin, and J. Purwono, "Pengaruh Norma Sosial Julo-Julo Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Usahatani Cabai Kopay Di Kota Payakumbuh," *Menara Ilmu*, vol. 14, no. 1, pp. 113–120, 2020.
- [24] I. S. Ruhimat, "Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Agroforestry: Studi Kasus Di Desa Cukangkawung, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat," *J. Penelit. Sos. dan Ekon. Kehutan.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–17, 2017, doi: 10.20886/jsek.2017.14.1.1-17.
- [25] R. Virianita, T. Soedewo, S. Amanah, and A. Fatchiya, "Farmers' Perception to Government Support in Implementing Sustainable Agriculture System," *J. Ilmu Pertan. Indones.*, vol. 24, no. 2, pp. 168–177, 2019, doi: 10.18343/jipi.24.2.168.
- [26] S. Hidayatulloh, S. Gitosaputro, and I. Nurmayasari, "Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Gapoktan Sinar Tani di Desa Rulung Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan," *J. Agribus. Sci.*, vol. 9, no. 1, pp. 84–90, 2021.
- [27] G. Gunawan, A. V. S. Hubeis, A. Fatchiya, and D. Susanto, "Dukungan Penyuluhan dan Lingkungan Eksternal terhadap Adopsi Inovasi dan Keberlanjutan Usaha Pertanian Padi Organik," *Agriekonomika*, vol. 8, no. 1, p. 70, 2019, doi: 10.21107/agriekonomika.v8i1.4951.
- [28] S. Gitosaputro and I. Listiana, "Influenced Factors in Agricultural Sector, Lampung, Indonesia," *Plant Arch. (International ...)*, vol. 20, no. 2, pp. 4455–4461, 2020.
- [29] K. K. Rangga and Y. A. Syarief, "Paddy farmer households' participation and food security level in special effort program in Seputih Raman sub-district of Central Lampung Regency," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 142, no. 1, 2018, doi: 10.1088/1755-1315/142/1/012060.
- [30] G. I. Anugerah, "Diversifikasi Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pedesaan di Desa Sukolilo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang," *J. Univ. Abdurachman Saleh Situbondo. Situbondo*, 2015.
- [31] R. Jaya and M. I. R. S, Ahmad Syamsu Rijal, "Karakteristik Sosial

- Ekonomi Masyarakat Sub DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan,” *J. Humanit. Soc. Justice*, vol. 2, no. 1, pp. 53–67, 2020.
- [32] C. Ihsan, R. Adawiyah, and T. Hasanuddin, “Analisis Usahatani dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Kubis di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus,” *J. Agribus. Sci.*, vol. 9, no. 1, pp. 9–16, 2021.
- [33] D. Handayani, K. Dedy, and Haeniati, “Perilaku Petani Dalam Penerapan Good Handling Practices (GHP) Pada Komoditas Padi Sawah Di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran,” *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 3, pp. 471–482, 2020.
- [34] D. A. Maretya and Sudrajat, “Perilaku petani dalam mengelola lahan terasering di desa sukasari kaler kecamatan argapura kabupaten majalengka,” *J. Bumi Indones.*, vol. 6, no. 4, pp. 1–10, 2017.
- [35] A. Charina, R. A. B. Kusumo, A. H. Sadeli, and Y. Deliana, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bandung Barat,” *J. Penyul.*, vol. 14, no. 1, 2018, doi: 10.25015/penyuluhan.v14i1.16752.
- [36] K. Budiarta, A. Hidayat, R. Indriani, F. Ekonomi, and U. Negeri, “Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Markisa Di Sumatera Utara,” vol. 10, no. 1, pp. 92–101, 2021.
- [37] T. Ermawati, T. Dalmiyatun, and K. Prayoga, “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan Gapoktan Ngudi Rukun Di Kabupaten Wonogiri,” *Jambura Agribus. J. /*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, 2021.
- [38] Tahyudin, R. Hartono, and O. Anwarudin, “Perilaku Petani Dalam Mereduksi Penggunaan Pestisida Kimia Pada Budidaya Bawang Merah,” *J. Kommunity Online*, vol. 1, no. 1, pp. 21–30, 2020.
- [39] A. [Di. B. R. Ali, “Impact of agricultural extension services on technology adoption and crops yield: empirical evidence from Pakistan,” *Asian J. Agric. Rural Dev.*, vol. 3, pp. 801–812, 2013.
- [40] D. Anggini, R. Hartono, and O. Anwarudin, “Perilaku Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Sayuran Sebagai Pupuk Bokashi Pada Tanaman Sawi Putih,” *J. Trit.*, vol. 10, no. 1, pp. 99–115, 2019.
- [41] L. M. Siahaan and E. D. Martauli, “Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani Kopi Arabika di Kabupaten Karo,” *Semin. Nas. Has. Ris. dan Pengabdian, Ke II, 2019*, vol. 2, pp. 514–523, 2019.
- [42] C. N. Manoppo, S. Amanah, P. S. Asngari, and P. Tjitropranoto, “Persepsi Perempuan terhadap Pemanfaatan Pekarangan Mendukung Diversifikasi Pangan di Sulawesi Utara,” *J. Penyul.*, vol. 13, no. 1, pp. 40–49, 2017, doi: 10.25015/penyuluhan.v13i1.13560.
- [43] W. Mamilianti, “Persepsi Petani Terhadap Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Petani Pada Risiko Harga Kentang,” *Agrika*, vol. 14, no. 2, pp. 125–139, 2020, doi: 10.31328/ja.v14i2.1390.
- [44] K. Saleh and S. Suherman, “Model Kapasitas Petani Padi Sawah dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Tangerang,” *J. Penyul.*, vol. 17, no. 1, pp. 40–51, 2021, doi: 10.25015/17202132887.
- [45] S. S. M. Rambe and B. Honorita, “Perilaku Petani dalam Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak,” *Pros. Semin. Nas. Budid. Pertan.*, pp. 115–128, 2011.
- [46] T. Soedarto and H. Hendrarini, “Pengembangan Perilaku Petani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berbasis Teknologi

- Informasi Di Kabupaten Bangkalan Madura,” *SCAN - J. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 14, no. 2, pp. 45–48, 2019, doi: 10.33005/scan.v14i2.1486.
- [47] U. Indriani, M. Dinar, M. Hasan, M. Ihsan, and S. Rijal, “Analisis Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba,” 2020.
- [48] S. Khaswarina and P. Wulandari, “Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet Eks Upp Tcsdp Di Deba Bina Baru,” *J. Sos. Ekon. dan Kebijak. Pertan.*, vol. 5, no. 2, pp. 177–187, 2016.

LAMPIRAN I. DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Anggota KWT Bunda Asri Kabupaten Tanggamus



Gambar 2. Perizinan kegiatan ke ketua KWT



Gambar 3. Peternakan ikan lele



Gambar 4. Tanaman anggota KWT



Gambar 5. Lahan demplot KWT Mekar Agung



Gambar 6. Panen di lahan demplot KWT Bumi Lestari



Gambar 7. KBD KWT Makmur Lestari



Gambar 8. KBD KWT Merpati Asri



Gambar 9. Kegiatan penyemaian benih



Gambar 10. Kegiatan pembibitan



Gambar 11. Kegiatan perawatan



Gambar 12. Kegiatan pemanenan



Gambar 13. Kegiatan wawancara (1)



Gambar 14. Kegiatan wawancara (2)

LAMPIRAN II. BIODATA TIM PENELITIAN

1. BIODATA KETUA



A. Identitas Diri

1.	Nama lengkap	Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional/Pangkat/Gol	Lektor Kepala/Pembina Utama Muda / Ivc
4.	Jabatan Struktural	Kepala Laboratorium Penyuluhan Pertanian (PPN)
5.	NIP	19590425 198403 2 001
6.	NIDN	0025045906
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Menggala (Tulang Bawang) / 25 April 1959
8.	E-mail	kordiana.rangga@fp.unila.ac.id dan korrangga@gmail.com
9.	Nomor Telepon/HP	08127901014
10.	Alamat Kantor	Universitas Lampung Jl.Soemantri Brojonegoro, No.1, Gedung Meneng, Bandar Lampung
11.	Nomor Telepon/Faks	(0721)781821
12.	Alamat Rumah	Jln. Raden Saleh III No. 10 Kaveling Surya Darma Kedaton Bandar Lampung
13.	Lulusan yang Dihasilkan	S1 : 105 orang, dari jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis S2 : 5 orang, 3 orang PS. Pemberdayaan Masyarakat/Penyuluhan Pembangunan, 2 orang PS. Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
14.	Mata Kuliah yang Diampu	Pengembangan Masyarakat Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Kewirausahaan Gizi dan Pangan Ilmu Kependudukan Sosiologi Pertanian. Etika dan Kearifan Lokal Dasar – dasar Manajemen Penyuluhan Pertanian

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lampung	Institute Pertanian Bogor	Universitas Sebelas Maret
Bidang Ilmu	Sosial Ekonomi Pertanian	Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga	Penyuluhan Pembangunan /Pemberdayaan Masyarakat
Tahun Masuk – Lulus	September 1978 – September 1983	September 1987- Januari 1991	September 2010- Juli 2014
Judul Skripsi/Thesis/ Disertasi	Pengaruh Intensifikasi Cengkeh Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Babatan Lampung Selatan	Peran Ibu Rumah Tangga dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Bandan Hurip Kecamatan Palas Lampung Selatan	Keefektifan Kelompok Afinitas Usaha Mikro dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Mandiri Pangan Provinsi Lampung
Nama Pembimbing/ Promotor	Prof. Dr. Ir. Ali Ibrahim Hasyim, M. S.	Prof. Dr. Ir. Hidayat Syarif, M. S.	Prof. Dr. Ir. Darsono, M.S.i.

C. Pengalaman Penelitian (lima tahun terakhir)

No	Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Pendanaan	
				Sumber	Jumlah (jt Rp)
1.	2014	Keefektifan Kelompok Afinitas Usaha Mikro dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Mandiri Pangan Provinsi Lampung	Ketua	APBD melalui Dinas Pendidikan Propinsi Lampung	10
2.	2015	Kajian Dampak Program Desa Mandiri Pangan terhadap Ketahanan Pangan dan Kemiskinan di Provinsi Lampung	Ketua	Dinas Ketahanan Pangan Lampung 2015	100
3.	2015	Kajian Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) Berdasarkan Wilayah Pedesaan dan Wilayah Perkotaan di Provinsi Lampung	Ketua	Dinas Ketahanan Pangan Lampung 2015	50

No	Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Pendanaan	
				Sumber	Jumlah (jt Rp)
3.	2016	Partisipasi Masyarakat dalam Program Upaya Khusus (Upsus) Peningkatan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Ambarawa Kab. Pringsewu	Ketua	DIPA (BLU) Fakultas Pertanian, 2016	7,5
4.	2017	Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Anggota Kelompok Tani Nanas di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah	Ketua	Mandiri	20
5.	2017	Implementasi Cyber Extension dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian: Kendala yang dihadapi di Provinsi Lampung	Anggota	DRPM Kemenristek Dikti RI 2017	70
6.	2017	Partisipasi Petani dalam Program Upsus Peningkatan Produksi Padi dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Selatan	Ketua	Mandiri	10
7.	2017	Keefektifan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Penghidupan Masyarakat Berbasis Komunitas (PPMK) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Kasus Di Kelurahan Margodadi Jaya Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Lampung.	Ketua	DIPA (BLU) Fakultas Pertanian, 2017	7,5
8.	2018	Strategi Peningkatan Kapasitas Pengolahan Ikan di Kabupaten Pringsewu	Ketua	DIPA (BLU) Fakultas Pertanian, 2018	7,5
9.	2018	Keberhasilan Program Pengembangan Usaha	Ketua	Mandiri	15

No	Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Pendanaan	
				Sumber	Jumlah (jt Rp)
		Pangan Masyarakat (PUPM) Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan			
10.	2018	Model Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Melalui Implementasi Cyber Extension di Provinsi Lampung	Anggota	DRPM Kemenristek Dikti RI 2018	98
11.	2019	Kajian dan Manfaat Dana Desa Terhadap Pembangunan Perdesaan : Studi Kasus di Desa Wira Bangun Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji	Anggota	DIPA (BLU) Fakultas Pertanian, 2019	7,5
12.	2019	Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mewujudkan Kemandirian dan Kesejahteraan di Kabupaten Tanggamus	Anggota	DIPA FP Unila	7,5
13	2020	Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung	Ketua	DIPA FP Unila	7,5
14.	2020	Kontribusi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) terhadap Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung	Anggota	DIPA FP Unila	7,5

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat (lima tahun terakhir)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (jt Rp)
1.	2015	Pembimbing Pendampingan Program UPSUS Peningkatan Produksi Padi Jagung Kedele (PAJALE) di Kabupaten Tulang Bawang	Kementerian Pertanian RI	
3.	2017	Penyuluhan Peranan BUMDES dalam Meningkatkan Usaha Pembangunan Masyarakat di Pekon Way Sindi Kecamatan Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat.	Pemda Pesisir Barat	50
4.	2017	Pembimbing Pendampingan Program UPSUS Peningkatan Produksi Padi Jagung Kedele (PAJALE) di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur	Kementerian Pertanian RI	
5.	2017	Pelatihan Manajemen Usaha Lembaga Keswadayaan Masyarakat Margodadi jaya di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, Provinsi Lampung	DIPA FP	5
6.	2017	Peningkatan Kredibilitas Penyuluhan Pertanian Tanaman Pangan Di BP3K Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan	DIPA FP	5
7.	2017	Peningkatan Kapasitas Kompetensi Kewirausahaan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Hutan Mangrove di Desa Margasari Kecamatan labuhan maringgai Kabupaten Lampung Timur	Mandiri	10
8.	2017	Pemberdayaan Dan Penguatan Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Di Daerah Irigasi Sekampung Batanghari, Kecamatan Metro, Provinsi Lampung		
9.	2018	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara		
10.	2018	Pemberdayaan Kelompok Pengolah Ikan Dalam Peningkatan Kapasitas Pengolah Ikan Melalui Penyuluhan Manajemen Usaha Di Kabupaten Pringsewu		
11.	2019	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sekolah Sungai Dengan	Dirjen Sumberdaya	50

		Pendekatan “Bio-Engeneering” Di Kelurahan Sukamenanti, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung	Air, Kementerian PUPR	
12.	2019	Peningkatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga Dalam Pemanfaatan Pekarangan Untuk Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Penengaha Raya Bandar Lampung	DIPA FP	5
13.	2019	Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Sumber Gizi Dan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah	Mandiri	10
14.	2020	Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung	DIPA FP Unila	5

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal (lima tahun terakhir)

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Ketersediaan dan Prilaku Konsumsi Makanan Jajanan Olahan Siswa Sekolah Dasar di Bandar Lampung	Volume 3 no. 4, Oktober 2015	Jurnal: JIIA
2.	Pendapatan dan tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Cabai di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus (Prosiding)	5 Nov 2015.	Prosiding Semnas Dies Natalis ke 52 Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya,
3.	Partisipasi Masyarakat dalam Program Rumah Pangan Lestari di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu (Prosiding)	Mei 2016.	Prosiding: Seminar Nasional Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan III
4.	Pengaruh Status Keanggotaan ISM Mitra Karya bahari terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Pulau Pasaran Bandar Lampung.	Volume 4 no. 2, Mei 2016	Jurnal: JIIA

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
5.	Identifikasi Atribut Kepuasan Konsumen dan Pelayanan Rumah Makan Olahan Ayam di Kota Bandar Lampung	Volume 4 no. 4, Oktober 2016	Jurnal: JIIA
6.	Implementasi Cyber Exstension dalam pengembanga Sumberdaya Manusia Pertanian: Kendala yang dihadapi di Provinsi Lampung (Prosiding)	2017	Prosiding : Semnas IIB DARMAJAYA
7.	kinerja Anggota Kelompok Tani Nanas (<i>Ananas Comosus</i>) dalam Pencapaian Ketahanan Pangan Rumah Tangga Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah	Volume 5 no. 1, Feb 2017	Jurnal: JIIA
8.	Keefektivan Komunikasi Kelompok Terhadap Penerapan Program Jarwobang Plus Di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Lampung	Volume 5 no. 2, Mei 2017	Jurnal: JIIA
9.	Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	Volume 5 no. 4, November 2017	Jurnal: JIIA
10.	Shallot Farmers' Adaptation Towards Climate Change Phenomenon in Larangan Village, Larangan Subdistrict, Brebes District (Prosiding)	26—27 Oktober 2017	Prosiding of the 2nd Internasional Conference on Tropical Agriculture E-ISSN 2654-9441
11.	Paddy Farmer Households' Participation and Food security Level in Special Effort Program in Seputih Raman Sub-district of Central Lampung Regency (Prosiding)	<u>Volume 142</u> , 2018	<i>IOP Conference Series: Earth and Environmental Science</i> ,
12.	The Community Ability in the Development of Productive Business based on the Lokal resource in the Program of Food Self-Reliance Villages in Lampung Province (Prosiding)	Januari 2018	Seminar <i>Internasional ISAE, Strengthening Food Security, Feed and a Sustainable Energy to Enhance</i>

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
			<i>Competitiveness</i>
13.	Utilization of ICT by Rural Farmers in Lampung, Indonesia (Prosiding)	4-5 September 2018	<i>Internasional Symposium on Social Science (SOSS)</i>
14.	Persepsi Petani terhadap TIK untuk Mencari Informasi Pertanian: Kasus Kabupaten Lampung Selatan	2018	Seminar Nasional Pengembangan Agribisnis
15.	Persepsi Petani Dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program UPSUS Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang	Volume 6, No. 1, Februari 2018	JIIA
16.	Partisipasi Petani Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu	Volume 6 No. 3, Agustus 2018	JIIA
17.	Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok dengan Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	Vol. 22, No.2, Juli 2019: 145-155	Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia
18.	Peranan <i>Field Officer</i> Pt Vasham Kosa Sejahtera Dalam Program Kemitraan Dengan Petani Jagung Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan	Volume 7 No. 2, Mei 2019	JIIA
19.	Knowledge Level of Agricultural Extension Agent and Farmers' to Response the Climate Change in Pringsewu Distric, Lampung Province, Indonesia	Volume 6, Issue 1 February, 2019	International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
20	Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dengan Dinamika Kelompok Tani Serta Peningkatan Produksi Padi Di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Volume 7 No. 2, Mei 2019 : 219-224	Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis
21	The Community Food Development Program (PUPM) And Food Price Stabilization In South Lampung	Vol 82 page number:10009-10019, Publication Issue 17 Febuari 2020 ISSN: 0193-4120	TEST Engineering And Management
22	Utilization Of ICT By Rural Farmers In Lampung, Indonesia	Vol. 9 (4) February 2020 (Hal 2628-2631)	<i>International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)</i>
23	Capacity Level Of Extension Worker And Institutional Support In Developing The Capability Of Extension Worker To Use Information Technology	Volume/Issue : 9 /5 : 1545- 1551 Maret 2020	<i>International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)</i>
24	Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	Vol 13 (1) juni 2020	<i>Jurnal Agribisnis Terpadu</i>
25	The Influence Of Extension Activities On The Competencies Of Traditional Fisheries Processing In Lampung Province	Vol 23 (1) juli 2020	<i>Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia (JHPI)</i>
26	Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Bantuan Combine Harvester Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Vol 13 (1) 2020	<i>Jurnal Agribisnis Terpadu</i>
27	Strategi Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kabupaten Tulang Bawang Barat	Vol 5 (3) juli 2020	<i>Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian</i>

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
28	Evaluation Of The Success Of Programs And Strategy For Sustainable Coastal Community Development In Tanggamus Regency	IOP conf. series: Journal of Physics: Conf. series 1467 (2020) 012026 (hal 1-9) Doi:10.1088/174 2- 6596/1467/1/012 026 IOP	<i>Journal of Physics</i>
29	Perception, attitude, and motive of local community toward forest conversion to plantation in Dharmasraya Regency, West Sumatra	Vol 21 (10) Oktober 2020	<i>Jurnal terideksopus di Biodeversitas Journal of Biological Diversity UNS (Q3)</i>
30	Respon Petani Terhadap Penggunaan Combine Harvester Pada Waktu Panen Padi Sawah di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung	Vol. 23 (4) November 2020 (Hal 259-269) E-ISSN:1410- 959x	<i>Jurnal pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia</i>

F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan / Seminar Ilmiah (lima tahun terakhir)

No.	Pertemuan/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu, Tempat
1.	Menyampaikan makalah tentang Gizi dan Kesehatan makanan	Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Pedagang Makanan Jajanan di Lingkungan Universitas Lampung	2015, Universitas Lampung
2.	Seminar Doktor Fakultas Pertanian Universitas Lampung	Keefektifan Kelompok Afinitas Usaha Mikro dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Mandiri Pangan Provinsi Lampung.	2015, Universitas Lampung
3.	Menyampaikan Program UPSUS	Program UPSUS Peningkatan Produksi Padi Jagung Kedele (PAJALE)	2015, Tulang Bawang
4.	Menyampaikan makalah pada konferensi nasional	Penyuluhan dan Komunikasi untuk Pengembangan Pertanian, Lingkungan, Agroekowisata	2016, Universitas Brawijaya

No.	Pertemuan/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu, Tempat
		Berwawasan Kearifan Lokal dan Sesuai Kebutuhan Masyarakat'	
5.	Menyampaikan makalah tentang pekerjaan jasa konsultasi pendampingan	Pekerjaan Jasa Konsultasi Pembimbing Kegiatan Optimalisasi Komoditas Unggulan Pekon (Penyempurnaan) Kabupaten Pesisir Barat	2016, Pesisir Barat
6.	Proceeding of ISAE International Seminar	The Community Ability In Supporting The Local Resource-Based Productive Effort In Food Self-Sufficient Villages Of Lampung Province	2017, Universitas Lampung
7.	Penyampaian Simposium Nasional	Pengembangan Jejaring Kelembagaan Menuju Penguatan Keberdayaan Masyarakat	2017, Universitas Sebelas Maret
8.	Penyuluhan	Peranan BUMDES dalam Meningkatkan Usaha Pembangunan Masyarakat di Pekon Way Sindi Kecamatan Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat	2017, Pesisir Barat
9.	Pendampingan	Program UPSUS Peningkatan Produksi Padi Jagung Kedele (PAJALE) di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur	2017, Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur
10.	Menyampaikan pelatihan	Manajemen Usaha Lembaga Keswadayaan Masyarakat Margodadi jaya di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, Provinsi Lampung	2017, Kecamatan Metro Selatan Kota Metro
11.	Penyampaian materi Peningkatan Kredibilitas Penyuluhan Pertanian Tanaman Pangan	Kredibilitas Penyuluhan Pertanian Tanaman Pangan Di BP3K Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan	2017, Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan
12.	Menyampaikan materi Peningkatan Kapasitas Kompetensi Kewirausahaan	Peningkatan Kapasitas Kompetensi Kewirausahaan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Hutan Mangrove di Desa Margasari Kecamatan labuhan maringgai Kabupaten Lampung Timur	2017, Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur
13.	Menyampaika materi <i>Paddy Farmer Households'</i>	<i>Paddy Farmer Participation And Food Security Level In Special Effort Program</i>	2018, Universitas Sebelas Maret

No.	Pertemuan/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu, Tempat
	<i>Participation And Food Security Level In Special Effort Program</i>	<i>In Seputih Raman Sub-District Of Central Lampung Regency</i>	
14.	Menyampaikan materi tentang DAS	DAS di Metro Selatan	2018, Metro Selatan
15.	Menyampaikan materi peningkatan kapasitas sumber daya manusia	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara	2018, Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara
16.	Pemberdayaan Kelompok Pengolah Ikan	Pemberdayaan Kelompok Pengolah Ikan Dalam Peningkatan Kapasitas Pengolah Ikan Melalui Penyuluhan Manajemen Usaha Di Kabupaten Pringsewu	2018, Kabupaten Pringsewu
17.	Penyampaian makalah mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan multimedia (tim)	Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Multimedia (TIM) : Media Visual, Audio, Dan Audiovisual Dalam Interaksi komunikasi masyarakat (Studi Kasus Ibu-Ibu Majelis Taklim Mushola Ar- Rahman Bandar Lampung)	2019, Bandar Lampung
18.	Penyampaian makalah seminar	Hasil-Hasil Penelitian DIPA BLU Universitas Lampung	2019, Universitas Lampung
19.	Sosialisasi Visi dan Misi Program Studi Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat	Sosialisasi Visi dan Misi Program Studi Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Lampung	2019, Universitas Lampung
20.	Menyampaikan materi pembekalan asisten dosen program studi penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat	Kegiatan Pembekalan Asisten Dosen Program Studi Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat	2019, Universitas Lampung
21.	Seminar hasil pengabdian kepada masyarakat program studi ilmu penyuluhan pembangunan / pemberdayaan masyarakat	Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan / Pemberdayaan Masyarakat	2019, Lab PPM Universitas Lampung
22.	Menyampaikan materi etika dan metode	Etika dan Metode Sosialisasi Diri	2019, Jurusan Agribisnis,

No.	Pertemuan/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu, Tempat
	sosialisasi diri		Universitas Lampung
23.	Pengabdian dan Pelatihan Sekolah Sungai	Pengabdian dan Pelatihan Sekolah Sungai di Bandar Lampung	2019, Bandar Lampung
24.	Penyampaian materi peningkatan kapasitas ibu rumah tangga	Peningkatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga Dalam Pemanfaatan Pekarangan Untuk Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Penengaha Raya Bandar Lampung	2019, Kelurahan Penengahan Raya Bandar Lampung
25.	Pemberdayaan Pengurus Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)	Pemberdayaan Pengurus Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Pelatihan Manajemen Usaha Di Desa Sidodadi Kabupaten Lampung Utara	2019, Desa Sidodadi Kabupaten Lampung Utara
26.	Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)	Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Sumber Gizi Dan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah	2019, Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah

G. Pengalaman Penulisan Buku (lima tahun terakhir)

No	Judul Buku	ISBN	Jml hlm	Penerbit
1.	Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat : Konsep, Teori, dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah	978-602-262-512-4	136	Graha Ilmu Yogyakarta
2.	Sosiologi Pertanian	978-623-228-104-2	107	Graha Ilmu Yogyakarta
3.	Ilmu Pengantar kependudukan	ISBN:978-602-5857-55-3	165	Pustaka Ali Imron

H. Pengalaman dalam Pengelolaan Jurnal Ilmiah (lima tahun terakhir)

No	Nama Jurnal	Posisi/Jabatan	Penerbit	Tahun
1.	Jurnal Ilmiah <i>Indonesia Journal of Socio Economics</i> (IJSE) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas	Reviewer	Program Studi Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian,	2018-2019

No	Nama Jurnal	Posisi/ Jabatan	Penerbit	Tahun
	Lampung		Pascasarjana Universitas Lampung	
2.	Junal Suluh Pembangunan (<i>Journal of Extension and Development</i>)	<i>Associate Aditor</i>	Program Studi Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Pascasarjana Universitas Lampung	2019- 2020

I. Penghargaan yang Pernah Diraih (10 tahun Terakhir dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Lulusan Terbaik Program Pasca Sarjana (S3) UNS Surakarta	Universitas Sebelas Maret Surakarta	2014
2.	Satya Lencana 30 Tahun PNS	Presiden RI	2016

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 12 September 2021
Penyusun,



Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.

II BIODATA ANGGOTA I



A. Identitas

1.	Nama lengkap	Dr. Ir. Sumaryo Gs, M.Si.
2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala (cum = 609, 13)
3.	Jabatan Struktural	Pembina Tk. I / IV-b
4.	NIP	19640327 199003 1 004
5.	NIDN	0027036402
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Sleman, 27 Maret 1964
7.	E-mail	mario_papapanji@yahoo.com
8.	Nomor Telepon/HP	08127960769
9.	Alamat Kantor	Fakultas Pertanian Universitas Lampung Jl. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng, Bandar Lampung 35145
10.	Nomor Telepon/Faks	0721-781821
11.	Lulusan yang Dihasilkan	S1= 112 orang, S2= 2 orang, S3= 2 orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	Pengembangan Masyarakat
		Pembangunan Pertanian
		Teknologi Informasi dan Multimedia
		Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi
		Metode Penelitian Sosial Ekonomi
		Koperasi
		Pengantar Ilmu Pertanian
		Sosiologi Pertanian
		Metode Penelitian (S2)
		Perencanaan Program dan Evaluasi Penyuluhan (S2)
		Program dan Evaluasi Penyuluhan dan Pemberdayaan (S3)
		Ekologi Pendidikan (S3)

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gadjah Mada	Institut Pertanian Bogor	Institut Pertanian Bogor
Bidang Ilmu	Sosial Ekonomi Pertanian	Ilmu Penyuluhan Pembangunan	Ilmu Penyuluhan Pembangunan
Tahun Masuk – Lulus	1982-1988	1995-1998	2005-2009
Judul Skripsi/Thesis/ Disertasi	Peranserta Petani dalam Penyuluhan Pertanian Sistem Latihan dan Kunjungan di Kabupaten Sleman	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan Teknologi Usahatani Kedelai Kasus di Kabupaten Lampung Tengah	Implementasi Program Tanggungjawab Sosial Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>) dalam Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kasus di Provinsi Lampung
Nama Pembimbing/ Promotor	Ir. Mudjjo Prodjosuhardjo	Prof. Dr. R. Margono Slamet	Dr. Ir. Basita Ginting Sugihen, M.A.

C. Pengalaman Penelitian (lima tahun terakhir)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (jt Rp)
1.	2015	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMG) Sribhawono, Lampung Timur	PT. PLN Wilayah Sumbagsel	450
2.		Status Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Lampung	BPLHD Provinsi Lampung	198
3.		Penyusunan Rencana Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Provinsi Lampung	BPLHD Provinsi Lampung	120
4.		Penilaian Pemeliharaan Tanaman Reboisasi Pengkayaan Kawasan hutan Konservasi/Lindung dan KPHL (P2) Serta Penilaian Pemeliharaan Tanaman Hutan	BPDAS WS-WS Lampung	370

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (jt Rp)
		Mangrove/Pantai (P2) Tahun 2015		
5.	2016	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Penambangan dan Pengolahan Batubara di Kecamatan Mesuji dan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung	PT. Indotex Pratama Jaya	500
6.		Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Lampung Utara	BLHD Kabupaten Lampung Utara	
7.		Kajian Lingkungan Hidup Strategis Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kab.Lampung Selatan	Pemkab Lampung Selatan	100
8.		Penyusunan Dokumen UKL-UPL Pembangkit Listrik Tenaga Diesel 45 MW di Komplek PLTU Tarahan, Lampung	PT. Maxpower Indonesia	350
9.		Penilaian Pemeliharaan Tanaman Reboisasi Pengkayaan Kawasan Hutan Konservasi/Lindung dan KPHL (P1/Pembuatan Tanaman Tahun 2014 Seluas 1.750 Ha)	BPDAS WS-WS	270
10.	2017	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Penambangan dan Pengolahan Batubara di Kecamatan Panca Jaya, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung	PT. Nokano Coal Mining	500
11.		Model Pengembangan SDM Pertanian melalui Implementasi Program Cyber Extension di Provinsi Lampung	DRPM Kemenristek dikti RI	98
12.		Adendum AMDAL Perkebunan Tebu dan Pabrik Gula	PT. Gunung Madu Plantation	550
13.		Model Penguatan Kelembagaan Petani Dalam Pemanfaatancyber Extension Di Provinsi Lampung	DRPM Kemenristek dikti RI	70
14.		AMDAL Rencana Pembangunan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Kota Bandar Lampung	PDAM Way Rilau	650

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (jt Rp)
15.		Inventarisasi dan Identifikasi Sumber Pencemar Berbasis Daerah Aliran Sungai (Das); Kajian Penetapan Kelas Dan Kajian Penetapan Alokasi Beban Pencemaran Sungai Sekampung	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI	250
16.	2018	Model Pengembangan SDM Pertanian melalui Implementasi program Cyber Extension di Provinsi Lampung	DRPM Kemenristek dikti RI	70
17.		Adendum AMDAL Perkebunan Tebu dan Pabrik Gula PT. Pemuka Sakti Manis Indah (PT. PSMI)	PT. PSMI	550
18.		Model Penguatan Kelembagaan Petani Dalam Pemanfaatan Cyber Extension Di Provinsi Lampung	DRPM Kemenristek dikti RI	70
19.		Penyusunan Data dan Informasi Tentang Manfaat Dana Desa di Kabupaten Mesuji	Kementerian Desa dan PDT RI	450
20.		Kajian Dampak Sosial (Participatory- Social Impact Assessment/PSIA)	PT. Centralpertii wi Bahari	150
21.	2019	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Penambangan dan Pengolahan Batubara di Kecamatan Gedung Aji dan Kecamatan Gedung Aji Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung	PT. Sri Kencana Wungu	450
22.		Social Studies for Way Ratai Geothermal Project	PT. ENEL Indonesia	35
		Kajian Manfaat Dana Desa Terhadap Pembangunan Perdesaan: Studi Kasus di Desa Wira Bangun, Kecamatan Simpang Pematang, Kab.Mesuji	DIPA FP UNILA	7,5
23.		Penyusunan Dolumen UKL-UPL 13 Puskesmas di Kabupaten Lampung Selatan	Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan	350
24.		Penyusunan Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup: Kegiatan Budidaya Tambak Udang di Kampung Bratasena Adiwarna	PT. Central Proteina Prima	580

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (jt Rp)
		dan Adiwarna Mandiri Kecamatan Dente Teladas di Kabupaten Tulang Bawang		

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat (lima tahun terakhir)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (jt Rp)
1.	2015	Pelatihan GP3A Dalam Aspek Manajemen dan Keuangan	Dinas Pertanian TPH Provinsi Lampung	2
2.		Pemberdayaan dan Pembinaan P3A/GP3A	Dinas Pertanian TPH Provinsi Lampung	2
3.	2016	Akses Informasi dan Kredit serta Mafaatnya Untuk Pengembangan Kelompok	Dinas Pertanian TPH Provinsi Lampung	2
4.	2017	Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola BUM-Des Pekon Wonoharjo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus	DIPA BLU UNILA	20
5.		Penyuluhan dan Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kab. Pringsewu	DIPA BLU FP UNILA	7
6.	2018	Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Sekolah Sungai dengan Pendekatan "Bio-Engineering" di Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung	Dirjen Sumberdaya Air, Kementerian PUPR	50
7.	2019	Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola BUM-Des Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu	DIPA BLU UNILA	20

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal (lima tahun terakhir)

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Efektivitas Program Pengembangan BP3K sebagai <i>Center of Excellence (CoE)</i> dalam	April 2015, ISSN : 2337-7070	Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
	Peningkatan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur		
2	Farm Performance and Problem Area of Cocoa Platation in Lampung Province, Indonesia	23-24 Agustus 2016, Bandar Lampung, ISBN : 978-602-0860-08-4	Conference Proceedings IISFS The USR International Seminar on Food Security
3	Partisipasi dan Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Dana Desa (Studi Kasus di Desa Wira Bangun, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji)	1-2 Mei 2019, Padang, ISBN: 978-602-73463-2-1	Prosiding Seminar Nasional Penyuluhan, Komunikasi Pembangunan, dan pemberdayaan Masyarakat
4	Has Empowerment Program Been Appropriate for the Need of Fisheries Business Player? : Case Study in Lampung Province, Indonesia	http://ijmmu.com editor@ijmmu.com ISSN 2364-5369 Volume 6, Issue 4 August, 2019 Pages: 317-327	International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding

F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan / Seminar Ilmiah (lima tahun terakhir)

No.	Pertemuan/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu, Tempat
1.	International Conference of Humans Ecology	Role Of Women In Cocoa Farming: Case Of Lampung Province, Indonesia	3 Agustus 2016, di Bogor
2.	Konferensi Nasional Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan	Pengembangan BP3K Model <i>Center Of Excellence</i> (Pembelajaran dari Provinsi Lampung dalam Peningkatan Kapasitas SDM Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan)	30-31 Agustus 2016, di Universitas Brawijaya, Malang
3.	Interkonferensi BKPSL se-Indonesia dan Seminar Nasional Lingkungan Hidup	Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Hutan Adat di Pekon Sindang Pagar, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat	23-24 Agustus 2017, Palangka Raya
4.	Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Implementasi <i>Cyber Extension</i> Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian: Kendala Yang Dihadapi Di Provinsi Lampung	25 Oktober 2017, di Universitas Darma Jaya, Bandar Lampung
5.	International Symposium on Social	Utilication of ICT by Rural Farmers in Lampung, Indonesia	4-5 September 2018, PSAT-

No.	Pertemuan/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu, Tempat
	Science		UGM Yogyakarta
6.	Young Scholarship Symposium on Transdisciplinay in Education and Environment	Influenced Factors to Famers' Information Need based on Cyber Extension	9-10 November 2018, Bandar Lampung
5.	Seminar Nasional Penyuluhan, Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat	Partisipasi dan Persepsi Masyarakat terhadap Manfaat Dana Desa dalam Pembangunan Perdesaan: Studi Kasus di Desa Wira Bangun, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji	1-2 Mei 2019 di Universitas Andalas, Padang

G. Pengalaman Penulisan Buku (lima tahun terakhir)

No.	Judul Buku	ISBN	Jml hlm	Penerbit
1.	Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian	978-602-9326-25-3	223	AURA Publishing, Bandar Lampung
2.	Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplika- sinya di Era Otonomi Daerah	978-602-262-512-4	136	Graha Ilmu, Yogyakarta
3.	Dinamika Penyuluhan Pertanian: Dari Era Kolonial sampai dengan Era Digital	978-602-5636-82-0	237	AURA Printing & Publishing, Bandar Lampung
4.	Membangun Desa Kasus di Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung	978-623-228-071-7	87	Graha Ilmu, Yogyakarta
5.	Teknologi Informasi & Komunikasi serta Penerapannya dalam Penyuluhan Pertanian	978-623-211-178-3	103	AURA Printing & Publishing, Bandar Lampung

H. Pengalaman dalam Pengelolaan Jurnal Ilmiah (lima tahun terakhir)

No	Nama Jurnal	Posisi/ Jabatan	Penerbit	Tahun
1.	Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis	Anggota Dewan Penyunting	Jurusan Agribisnis FP Unila	2014 s/d sekarang
2.	Indonesian Journal of Socio Economics	Anggota Dewan Penyunting	Jurusan Agribisnis FP Unila	2019 s/d sekarang
3.	Jurnal Penyuluhan	Mitra Bestari	Pascasarjana IPB	2014 s/d

				2016, 2018
4.	Jurnal Pertanian Terapan	Mitra Bestari	Politeknik Negeri Lampung	2014 s/d sekarang
5.	Jurnal Sakai Sambayan	Redaksi	LPPM Universitas Lampung	2018-2019
6.	Jurnal Suluh Pembangunan	Chief Editor	PS M-IPPPM Pascasarjana Universitas Lampung	2019 s/d sekarang

I. Penghargaan yang Pernah Diraih (10 tahun Terakhir dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Satya Lencana 10 tahun	Presiden RI	2003
2.	Satya Lencana 20 tahun	Presiden RI	2014

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 12 September 2021
Penyusun,



Dr. Ir. Sumaryo Gs, M.Si.

BIODATA ANGGOTA II

Nama : Dr.Ir. Tubagus Hasanuddin, MS
 Nomor Peserta : 091102611860071
 NIP/NIK : 195903211985061101
 Nomer Sertifikat Pendidik : 091102607824
 Tempat dan Tanggal Lahir : Ciledug-Cirebon, Jawa Barat, 21-03-1959
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status Perkawinan : Kawin
 Agama : Islam
 Golongan / Pangkat : IVa/Pembina
 Jabatan Fungsional Akademik : Lektor Kepala
 Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
 Alamat : Jl.Soemantri Brojonegoro, No.1, Gedungmeneng-
 Bandarlampung
 Telp./Faks. : (0721) 781821
 Alamat Rumah : Jl. Dipangga Satya , Gg Dipangga 5, No.67,
 Rajabasa Pemuka, Bandarlampung
 Telp./Faks. : 081395833765
 Alamat e-mail : tb_sijati@yahoo.com
 Mata Kuliah yang diampu :

1. Sosiologi Pertanian
2. Pengantar Ilmu Pertanian
3. Pengembangan Masyarakat
4. Kelembagaan, Organisasi Sosial, dan Kepemimpinan
5. Metode Penelitian Sosial
6. Psikologi Masyarakat Petani
7. Dinamika Pembangunan Pedesaan

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1984	S1	Institut Pertanian Bogor	Sosial Ekonomi Pertanian/ Penyuluhan Pertanian
1989	S2	Institut Pertanian Bogor	Sosiologi Pedesaan
2003	S3	Institut Pertanian Bogor	Ilmu Penyuluhan Pembangunan

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
1985	Pelatihan Metode Penelitian	UNILA
1986	Pelatihan Metode Pengabdian pada Masyarakat	UNILA
1986	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah di Perguruan Tinggi	UNILA
1989	Pelatihan Pembinaan Kelompok Petani P3A	UNILA
1990	Pelatihan Pembinaan Kelompok Pedagang Kecil	UNILA
2002	Pelatihan WANULCAS	UNILA-IPB
2004	Pelatihan Teaching Grant Program Hibah A2	UNILA
2008	Pelatihan IM - HERE	UNILA
2015	Pelatihan Penyusunan Kurikulum	UNILA
2016	Pelatihan Penulisan Ilmiah Jurnal Internasional	UNILA
2017	Pelatihan Audit Internal	UNILA

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
2017	Pelatihan ISO 2015	UNILA
2017	Pelatihan Metode R	UNILA

PENGALAMAN JABATAN

Jabatan	Institusi	Tahun
Kepala Laboratorium Penyuluhan	Jurusan Sosek - UNILA	1986-1989
Sekretaris Jurusan	Jurusan Sosek - UNILA	1989 - 1992
Ketua Unit Perumahan	Yayasan Pembina UNILA	1990 - 1998
Ketua Tim Pembentukan Program S2 Prodi PPM-UNILA	Fakultas Pertanian UNILA	2009 –2014
Anggota Tim Pembentukan Program S3 Ilmu-Ilmu Pertanian	Fakultas Pertanian	2009 – 2014
Ketua Prodi S2 PPM	Program Pascasarjana UNILA	2014 - sekarang

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Jenjang	Institusi/Jurusan/Program	Tahun
Sosiologi Pedesaan	S1	UNILA/Sosek/Agribisnis	1984 - 2008
Sosiologi Pertanian	S1	UNILA/Sosek/Agribisnis	2008-2012
Perubahan Sosial	S1	UNILA/Sosek/Agribisnis	1996-1997
Ilmu Kependudukan	S1	UNILA/Sosek/Agribisnis	1996-1997
Kelompok, Organisasi, dan Kepemimpinan	S1	UNILA/Sosek/Agribisnis	2003-2012
Psikologi Masyarakat Petani	S1	UNILA/Sosek/Agribisnis	2005 - 2012
Komunikasi kelompok dan Organisasi	S1	UNILA/Sosek/Agribisnis	2003-2012
Komunikasi Massa Untuk Pertanian	S1	UNILA/Sosek/Agribisnis	2003-2012
Dinamika Pembangunan Pedesaan	S1	UNILA/Sosek/Agribisnis	2007- 2012
Pengantar Pengembangan Masyarakat	S1	UNILA/Sosek/Agribisnis	2005-2012
Pengembangan Partisipasi Masyarakat	S1	UNILA/Sosek/Agribisnis	2006-2012
Metode Ilmiah	S1	UNILA/Sosek/Agribisnis	2007 - 2009
Metode Penelitian	S1	UNILA/Sosek/Agribisnis	2007-2009

Metode Penelitian Sosial	S2	UNILA/Pascasarjana	2014 – 2017
Filsafat Ilmu	S2	UNILA/Pascasarjana	2014 – 2017
Dinamika Pembangunan Masyarakat Agribisnis	S2	UNILA/Pascasarjana	2014 – 2017

PENGALAMAN MEMBIMBING MAHASISWA

Tahun	Pembimbingan/Pembinaan
1984-1986	Pembimbingan kegiatan himaseperta mahasiswa dan KKN
1989- 1992	Pembimbingan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan praktek di masyarakat pedesaan dan kuliah kerja lapang (KKL)
1992-2017	Pembimbingan mahasiswa dalam penelitian di lapangan
2003-2017	Pembimbingan mahasiwa dalam melakukan survey di lapangan
2003-2017	Pembimbingan mahasiwa dalam melakukan Praktek Umum (PU)
2009 – 2017	Pembimbingan mahasiswa dalam kegiatan kemah bakti social mahasiswa
2016-2017	Pembimbingan mahasiswa dalam kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
1985	Analisis Kebijakan Pemasaran Komoditas Palawija dan Perkebunan di Propinsi Lampung	Anggota	Dinas Pertanian
1986	Respon Petani terhadap Kenaikan Harga Pupuk di Propinsi Lampung	Ketua	Mandiri
1987	Penerapan Inovasi Teknologi Penangkapan Ikan dan Pengaruhnya terhadap Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan di Teluk Betung, Propinsi Lampung	Ketua	Mandiri
1989	Nilai Pekarangan dan Sosiobudaya Petani di Wilayah Cirebon, Propinsi Jawa Barat	Ketua	Mandiri
1991	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Performance Kelompok P3A di Propinsi Lampung	Anggota	Dinas Pertanian
2004	Dinamika Organisasi Pesantren di Propinsi Jawa Barat	Ketua	Mandiri
2004	Dinamika Kelompok dan Adopsi Inovasi Padi Organik di Propinsi Lampung	Ketua	Program A2
2005	Pola Pengambilan Keputusan Rumah tangga Petani pada Beberapa Spesifik Sosiobudaya Petani di Propinsi Lampung	Ketua	Program A2
2007	Moral Ekonomi dan Etika Subsistensi Petani di Propinsi Lampung	Ketua	Program A2

2008	Analisis Komoditas Unggulan Daerah dalam Rangka Pengembangan UMKM	Ketua	Mandiri
2009	Difusi Inovasi Teknologi Budidaya Jarak Pagar sebagai Sumber Energi Alternatif	Ketua	DIKTI/100 jt
2010	Akar Penyebab Kemiskinan Petani di Lampung	Anggota	DIKTI
2011	Model Pemberdayaan Petani Miskin di Propinsi Lampung	Anggota	DIKTI
2012	Efektivitas Program PUAP dalam Peningkatan Kesejahteraan dan Kemandirian Petani di Kabupaten Lampung Timur	Ketua	DIKTI
2015	Efektifitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi, Pendapatan, dan Kesejahteraan Rumahtangga Petani Kopi di Kabupaten Lampung Barat	Ketua	DIPA BLU
2017	Tekno Ekonomi Formulasi Pestisida Nabati Berbahan Aktif <i>Cyperus Kylingia</i> Pengendali Penyakit Patek Cabai	Anggota	DIPA BLU/7 juta
2017	Persepsi Petani, Efektivitas kelompok Tani, dan Difusi Inovasi Sistem Pertanian Organik di Propinsi Lampung	Ketua	DIPA BLU/ 40 jt
2018	Model pengembangan sumberdaya pertanian melalui implementasi Cyber extension di Propinsi Lampung	Anggota	Kemristek dikti/ 70 juta
2018	Model dan Strategi penguatan kelembagaan Bumdes	Anggota	

KARYA TULIS ILMIAH

A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2004	Pola Pengambilan Keputusan Rumahtangga dan Adopsi Inovasi dalam Kegiatan Usahatani pada Beberapa Spesifik Sosiobudaya Petani di Propinsi Lampung	Jurnal Agritexs Agriculture Extension ISSN No.0854-8382
2005	Pola Pengambilan Keputusan Rumahtangga Petani pada Beberapa Spesifik Sosiobudaya Petani di Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung.	Jurnal SosioEkonomika ISSN No.1853-1293 (Terakreditasi)
2005	Adopsi Inovasi dalam Kegiatan Usahatani pada Beberapa Spesifik Sosiobudaya Petani di Propinsi Lampung	Jurnal Agrijati ISSN No.1907-1027
2006	Penyuluhan Pembangunan dan	M ² Power Jurnal ISSN No.

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
	Pengembangan Masyarakat	0216-6607
2008	Partisipasi Masyarakat dalam Program Hutan Bersama Masyarakat	Jurnal Agrijati ISSN No.1907-1027
2008	Analisis Potensi Ekonomi Daerah dalam Rangka Pengembangan UMKM	Jurnal SosioEkonomika ISSN No.1853-1293 (Terakreditasi)
2009	Analisis Potensi Ekonomi Daerah dalam Rangka Pengembangan Komoditas Unggulan UMKM	Swagati Press ISBN: 978-602-8125-54-3
2009	Farmer's Respon to Jatropha Curcas L Development in Ketibung District, Lampung Province	International Convergence on Agriculture at The Crossroad
2010	Difusi Inovasi Budidaya Jarak Pagar	DeePublish ISBN: 978-602-95298-7-6
2010	Correlation of Farmer Socioeconomic factor and application Integrated Pest Management of (<i>Allium ascalonicicum</i> .L)	Proceeding International Seminar on Horticulture to Support Food Security 2010 ISBN: 978-979-8510-13-7 Juni, 2010
2010	Basic Causes of Horticultural Farmer Poverty (Cabbage and Chilli) in Gisting Distric of Tanggamus Regency	Proceeding International Seminar on Horticulture to Support Food Security 2010 ISBN: 978-979-8510-13-7 Juni, 2010
2011	Motivasi Petani Beralih Komoditas Usahatani	Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi IV ISBN: 978-979-8510-34-2 November, 2011
2012	Tingkat Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam meningkatkan Pendapatan dan Keberdayaan Masyarakat Petani di Pedesaan	JURNAL ACTIVITA ISSN:2087-9091 Vol.IV, No.2, Agustus 2012
2013	Adopsi dan Difusi Inovasi Usahatani Terpadu dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Petani di bawah Jaringan SUTT/SUTET di Desa Pancalang, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan, Propinsi Jawa Barat	JURNAL ACTIVITA ISSN:2087-9091 Vol.V, No.1, Februari, 2013
2013	Perilaku Petani Cabai dalam Penggunaan Pestisida Kimia (Kasus Petani Sayuran (cabai) di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Lampung	JURNAL ACTIVITA ISSN:2087-9091 Vol.VI, No.2, Agustus 2013
2013	Peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dan Partisipasi Masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus)	JURNAL JIIA-Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis ISSN: 2337-7070 Vol.1, No.1, Januari 2013

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2006	Kurikulum Berbasis Kompetensi	UNS
2007-2009	Metode Penelitian Kualitatif	Program Pasca Sarjana Unswagati

C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2005-2012	Mitra bestari	M'Power Jurnal ISSN No. 0216-6607
2006-2017	Mitra Bestari	Jurnal Agrijati ISSN No.1907-1027
2009 - 2017	Anggota redaksi	Jurnal SosioEkonomika ISSN No.1853-1293 (Terakreditasi)
2012 - 2017	Reviewer	Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis

PESERTA KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara
1996	Seminar Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Era Tinggal Landas	UNILA
1999	Seminar Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Abad XX	UNILA
1997	Seminar Pembangunan Wilayah Lahan Kering (1997)	UNILA
2004	Seminar Penyuluhan Pembangunan	IPB
2004	Seminar Penyusunan Kurikulum Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian	UNILA
2006	Seminar Penyusunan Kurikulum Fakultas Pertanian	UNILA
2006	Seminar Kurikulum Berbasis Kompetensi	UNS
2006	Lokakarya Nasional Pembahasan Rancangan Undang Undang Sistem Penyuluhan	UNS
2006	Lokakarya Penataan Laboratorium di Fakultas Pertanian	UNILA
2007	Seminar Metode Penelitian	Unswagati
2006	Seminar Hasil Penelitian Program Hibah A2	UNILA
2008-2009	Seminar Penelitian Program IM - HERE	UNILA
2010	Seminar Nasional Satek 3	UNILA
2010	Seminar Internasional Hortikultura	UNILA
2011	Seminar Nasional Satek 4	UNILA
2017	Seminar Internasional Cassava	UNILA
2017	Seminar Internasional Wetland Environmental management	Univ.Lambung Mangkurat

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Kegiatan
1986	Pembinaan Kelompok Tani P3A di Kecamatan Tanjungbintang, Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung

Tahun	Kegiatan
1990	Pembinaan Kelompok Tani di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung
1991	Pengukuran dan Pembuatan Site Plan Perumahan Dosen dan Karyawan Universitas Lampung di Desa Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung.
1992-1996	Pengadaan Perumahan Dosen dan Karyawan Universitas Lampung di Desa Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung
1997-1998	Pembinaan Kelompok Pedagang di Lingkungan Universitas Lampung
2008-2009	Difusi Inovasi Budidaya Jarak Pagar di Kecamatan Ketibung, Lampung Selatan
2009	Pemanfaatan Pekarangan di Kampung Madiun, Rajabasa, Kedaton, Bandarlampung
2010	Peningkatan Kompetensi PPL di Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan
2011	Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Budidaya Jamur Tiram di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus
2012	Penyuluhan Teknologi Pengendalian Penyakit Busuk Buah Kakao di Desa Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur
2013	Pelatihan Pembuatan Pestisida Berbahan Aktif Mikroorganisme yang Menghasilkan Toksin terhadap Penyakit Busuk Buah Kakao yang Ekonomis di Desa Bogorejo, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran (Ketua Dr.Ir.Tubagus H,M.S.)
2017	Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Rangka Pengembangan Usaha Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) di Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Propinsi Lampung
2017	Pemberdayaan dan Penguatan Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Daerah Irigasi Sekampung Batanghari, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Propinsi Lampung
2018	Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Peduli Sungai di Kelurahan Sukamenanti, Kecamatan Teluk Betung, Kota Bandarlampung
2019	Pengembangan Usaha BUMDes dalam Pengembangan Ekonomi Pedesaan di Desa Sriwungu, Kecamatan Sukohardjo, Kabupaten Pringsewu.

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2007	Satya Lencana 20 tahun	Presiden RI
2018	Satya Lencana 30 tahun	Presiden RI

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Organisasi	Jabatan
1986 -2009	Ikatan Sosiologi Indonesia	Anggota
1986-1989	Perhaptani	Anggota
1998-2017	Perhimpunan Ahli Penyuluhan Pembangunan Indonesia	Anggota
1986-2017	PERHEPI	Anggota

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum Vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Bandarlampung, 12 September 2021
Penyusun,

Dr.Ir. Tubagus Hasanuddin, MS